

PT Mandiri Tunas Finance

Laporan keuangan tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
dan 31 Desember 2016(diaudit)
dan periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit)/
Financial statements as of 30 June 2017 (unaudited)
And 31 December 2016 (audited) for the six-month
period ended 30 June 2016(unaudited)

*The original financial statements included herein are in
Indonesian language*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2017
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 JUNE 2017
AND FOR THE SIX-MONTH
PERIOD THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7-97	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 30 June 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 June/ June 2017	31 Desember/ December 2016	ASSETS
ASET				
Kas dan setara kas	2c,2e,2f			<i>Cash and cash equivalents</i>
Kas	4,25,26	28.270	24.074	<i>Cash on hand</i>
Kas pada bank		10.999	21.483	<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga		105.706	212.337	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2r,4,24a			<i>Related parties</i>
		144.975	257.894	
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2d,2g,5, 25,26,27			<i>Consumer financing receivables</i>
Pihak ketiga		10.676.319	9.956.989	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2r,5,24a	8.399	10.532	<i>Related parties</i>
		10.684.718	9.967.521	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(310.362)	(298.650)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
		10.374.356	9.668.871	
Piutang sewa pembiayaan	2c,2d,2h,6, 25,26			<i>Financial leases receivable</i>
Pihak ketiga		1.415.919	834.483	<i>Third parties</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(8.558)	(4.538)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
		1.407.361	829.945	
Piutang lain-lain	2c,7,25,26			<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga		70.428	69.420	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2r,7,24a	263.513	274.585	<i>Related parties</i>
		333.941	344.005	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(785)	(785)	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
		333.156	343.220	
Aset pajak tangguhan	2l,8d	16.827	23.079	<i>Deferred tax assets</i>
Tagihan kelebihan pajak	8a	65.538	65.538	<i>Claims for tax refund</i>
Aset tetap				<i>Fixed assets</i>
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp89.310 dan Rp80.059 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016)	2k,9	145.009	141.322	(net of accumulated depreciation of Rp89,310 and Rp80,059 as of 30 June 2017 and 31 December 2016, respectively)
Aset lain-lain	2c,2j,10, 25,26,27			<i>Other assets</i>
Pihak ketiga		117.559	73.061	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2r,10,24a	1.084	1.132	<i>Related parties</i>
TOTAL ASET		12.605.865	11.404.062	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)**
Tanggal 30 Juni 2017
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)**
As of 30 June 2017
**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Utang usaha	2c,11,25,26	593.458	593.910	Trade payables
Utang lain-lain	2c,12,25,26			Other payables
Pihak ketiga		217.558	150.048	Third parties
Pihak berelasi	2r,12,24b,26	82.708	106.733	Related parties
Utang pajak kini	2l,8b	3.861	13.594	Current tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar	2c,13,25,26			Accrued expenses
Pihak ketiga		64.653	86.794	Third parties
Pihak berelasi	2r,13,24b	4.686	3.333	Related parties
Pinjaman bank	2c,2d,14,25,26			Bank loans
Pihak ketiga		3.510.612	3.293.873	Third parties
Pihak berelasi	2r,14,24b	2.867.083	2.327.619	Related parties
		6.377.695	5.621.492	
Biaya provisi yang belum diamortisasi		(14.493)	(12.340)	Unamortized provision cost
		6.363.202	5.609.152	
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2d,2q, 15,25,26			Securities issued
Pihak ketiga		2.407.000	2.244.000	Third parties
Pihak berelasi	2r,15,24b	1.268.000	1.081.000	Related parties
		3.675.000	3.325.000	
Beban emisi yang belum diamortisasi		(11.833)	(8.766)	Unamortized issuance cost
		3.663.167	3.316.234	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2m,16	55.461	50.135	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS		11.048.754	9.929.933	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 10.000.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham				Authorized capital - 10,000,000,000 ordinary shares with a par value of Rp100 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.500.000.000 lembar saham	2n,17	250.000	250.000	Issued and fully paid up capital - 2,500,000,000 ordinary shares
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2m,16	(14.695)	(14.695)	Remeasurement of employee benefits obligation
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya	18	50.000	50.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.271.806	1.188.824	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		1.557.111	1.474.129	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		12.605.865	11.404.062	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Period Ended
30 June 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni / period ended June 30			
Catatan/ Notes	2017	2016	
PENDAPATAN			REVENUE
Pembiayaan konsumen	2s	884.733	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2r,19a,24c	68.258	Financial lease
Bunga	19b	5.070	Interest
Lain-lain - neto	2r,19c,24c	303.331	Others - net
Total pendapatan		1.261.392	Total revenue
BEBAN			EXPENSES
Beban keuangan	2s	(488.986)	Financial charges
Gaji dan tunjangan	2r,20,24d	(191.942)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	2r,21,24d	(170.939)	General and administration
Penyisihan kerugian penurunan nilai:			Provision for impairment losses:
Pembiayaan konsumen	2c,2i,5	(246.178)	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2c,2i,6	(4.992)	Financial leases
Total beban		(1.103.037)	Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		158.355	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	2l,8c	(1.014)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		157.341	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2l,8c	(40.822)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		116.519	INCOME FOR THE YEAR
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		116.519	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2p,23	47	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Period Ended
30 June 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Cataatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan/ Remeasurement of employee benefits obligation	Saldo laba/ Retained earnings			Balance 31 December 2015
			Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2015	250.000	(11.496)	50.000	884.134	1.172.638	Balance 31 December 2015
Laba periode enam bulan Yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016	-	-	-	167.394	167.394	Income for the six-month Period ended 30 June 2016
Dividen	20,18	-	-	(30.680)	(30.680)	Dividends
Saldo 30 Juni 2016	250.000	(11.496)	50.000	1.020.848	1.309.352	Balance 30 June 2016
Saldo 31 Desember 2016	250.000	(14.695)	50.000	1.188.824	1.474.129	Balance 31 December 2016
Laba periode enam bulan Yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017	-	-	-	116.519	116.519	Income for the six-month Period ended 30 June 2017
Dividen	-	-	-	(33.537)	(33.537)	Dividends
Saldo 30 Juni 2017	250.000	(14.695)	50.000	1.271.806	1.557.111	Balance 30 June 2017

Cataatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOW
For the Six-Month Period Ended
30 June 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni / period ended 30 June		
	Catatan/ Notes	2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
<i>Cash received from customers:</i>			
Penerimaan kas dari konsumen: Pembiayaan konsumen Sewa pembiayaan		13.567.165 324.234	13.213.328 252.211
Bunga		5.065	2.982
Pendapatan penalti		21.530	18.951
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan		24.818	25.627
Premi asuransi		729.818	795.826
<i>Cash disbursements for:</i>			
Pembayaran fasilitas pembiayaan bersama		(4.495.426)	(4.226.878)
Pembayaran kepada penyalur kendaraan		(9.958.959)	(10.008.943)
Pembayaran beban keuangan		(490.405)	(438.783)
Pembayaran pajak penghasilan		(51.063)	(103.036)
Pembayaran gaji dan tunjangan		(201.638)	(173.548)
Pembayaran beban umum dan administrasi		(178.438)	(188.070)
Pembayaran kepada perusahaan asuransi		(463.494)	(488.593)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		(1.166.793)	(1.318.926)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	37	40
Pembelian aset tetap	9	(15.554)	(23.322)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(15.517)	(23.282)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
 (lanjutan)
 Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal 30 Juni 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain))

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
 (continued)
 For the Six-Month Period Ended
 30 June 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Periode yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni / period ended 30 June		
Catatan/ Notes	2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	4.351.826	6.770.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang obligasi	850.000	1.400.000	Proceeds from bonds issued
Pembayaran pinjaman bank	(3.595.623)	(6.238.471)	Repayment of bank loans
Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	(500.000)	(425.000)	Repayment of securities issued
Pembayaran beban emisi surat berharga	15	(3.275)	Payment of securities issuance costs
Pembayaran dividen kas	18	(33.537)	Payment of cash dividends
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.069.391	1.469.786	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(112.919)	127.578	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	257.894	91.966	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	144.975	219.544	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these financial statements
taken as a whole.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

PT Mandiri Tunas Finance ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Tunas Financindo Corporation pada tanggal 17 Mei 1989 berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, No. 262. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH'89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Pada tanggal 18 Agustus 2000, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi

PT Tunas Financindo Sarana berdasarkan Akta Notaris Adam Kasdarmadji S.H., M.H., Notaris di Jakarta No. 49. Akta perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-Undangan melalui Surat Keputusan No. C-21195HT.01.04.TH2000 tanggal 22 September 2000. Pada tanggal 30 November 2007, Perseroan melakukan penyesuaian Anggaran Dasar terhadap Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Notaris Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, No. 94. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-06708.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 12 Februari 2008.

Pada tanggal 26 Juni 2009, Perseroan mengubah nama Perseroan menjadi PT Mandiri Tunas Finance berdasarkan perubahan Anggaran Dasar sesuai dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., Notaris di Jakarta, No. 181. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta, No. 23 tanggal 24 Februari 2016 yang dibuat dihadapan Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima dan dicatatkan dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0032175 tanggal 17 Maret 2016.

Perubahan susunan Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang terakhir dilakukan pada tanggal 26 April 2017, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 23 yang dibuat oleh Lenny Janis Ishak, S.H., Notaris di Jakarta, yang penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroannya telah diterima dan dicatat di dalam database sistem administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0132306 tanggal 2 Mei 2017.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

PT Mandiri Tunas Finance (the "Company") was incorporated with the name of PT Tunas Financindo Corporation on 17 May 1989 based on Notarial Deed of Misahardi Wilamarta, S.H., Notary in Jakarta, No. 262. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-4868.HT.01.01.TH'89 dated 1 June 1989 and were published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57, Supplement No. 1369 dated 18 July 1989. On 18 August 2000, the Company changed its name to PT Tunas Financindo Sarana based on Notarial Deed of Adam Kasdarmadji S.H., M.H., Notary in Jakarta No. 49. This deed was approved by the Minister of Law and Regulation in its Decision Letter No. C-21195HT.01.04.TH2000 dated 22 September 2000. On 30 November 2007, The Company complied its Articles of Association to The Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Company based on Notarial Deed Herawati, S.H., Notary in Jakarta, No. 94. This Deed approved by Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-06708.AH.01.02.Tahun 2008 dated 12 February 2008.

On 26 June 2009, the Company changed its name to PT Mandiri Tunas Finance based on the amendment of the Articles of Association by the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., Notary in Jakarta, No. 181. The Articles of Association have been amended from time to time, the latest amendment by the Deed of No. 23 dated 24 February 2016 made before Lenny Janis Ishak, S.H.,Notary in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0032175 dated 17 March 2016.

The latest change in the composition of Directors and the composition of the Board of Commissioner conducted on 26 April 2017 as stated on the Deed No. 23, was made before Lenny Janis Ishak, S.H., Notary in Jakarta, which the notification receipt of the change in the corporate data has been received and recorded in the database administration system of legal entity in the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0132306 dated 2 May 2017.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Kegiatan komersial Perseroan dimulai pada tahun 1989. Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai Perseroan pembiayaan dalam bidang sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. 1021/KMK.013/1989 tanggal 7 September 1989, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001 dan terakhir diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-352/KM.10/2009 tanggal 29 September 2009. Saat ini, Perseroan bergerak dalam kegiatan usaha pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna dan kegiatan usaha lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan berdomisili di Jakarta Pusat dan mempunyai 97 kantor cabang dan 20 kantor selain kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

Pada tanggal 6 Februari 2009, PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama mengalihkan kepemilikan sahamnya di Perseroan sejumlah masing-masing 650.000.000 lembar saham dan 625.000.000 lembar saham atau sebesar 51% dari total saham ditempatkan dan disetor penuh kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 8 tanggal 6 Februari 2009.

Perseroan menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance ke Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Obligasi/Bonds	Tanggal terbit/Issue date	Nilai nominal/Nominal value
I	29 Mei/May 2003	500.000
II	22 Juni/June 2004	350.000
III	8 Juli/July 2005	350.000
IV	22 Februari/February 2007	600.000
V	20 Februari/February 2008	600.000
VI	6 Mei/May 2011	600.000
Berkelanjutan I tahap I / <i>Continuing Bonds I Phase I</i>	5 Juni/June 2013	500.000
Berkelanjutan I tahap II/ <i>Continuing Bonds I Phase II</i>	23 Mei/May 2014	600.000
Berkelanjutan I tahap III/ <i>Continuing Bonds I Phase III</i>	9 Juni/June 2015	150.000
Berkelanjutan II tahap I/ <i>Continuing Bonds II Phase I</i>	18 Desember/December 2015	600.000
Berkelanjutan II tahap II/ <i>Continuing Bonds II Phasell</i>	1 Juni/June 2016	1.400.000
Berkelanjutan III tahap I/ <i>Continuing Bonds III Phase I</i>	7 Oktober/October 2016	500.000
Berkelanjutan III tahap II/ <i>Continuing Bonds III Phase II</i>	6 Juni/June 2017	850.000

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Company commenced commercial activities in 1989. The Company obtained a business license to operate in leasing, factoring and consumer financing from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 1021/KMK.013/1989 dated 7 September 1989, as amended by the Decision Letter No. 54/KMK.013/1992 dated 15 January 1992 and No. 19/KMK.017/2001 dated 19 January 2001 and the latest amendment by the Ministry of Finance Decision Letter No. KEP-352/KM.10/2009 dated 29 September 2009. Currently, the Company is engaged investing, capitalizing financing, multipurpose financing and other financing base on approval Otoritas Jasa Keuangan.

The Company is domiciled in Central Jakarta and has 97 branches and 20 other branches that located throughout Indonesia.

On 6 February 2009, PT Tunas Ridean Tbk. and PT Tunas Mobilindo Parama have transferred their ownership in the Company amounting to 650,000,000 shares and 625,000,000 shares, respectively, representing 51% of total issued and fully paid-up shares, to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. by the Notarial Deed of Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 8 dated 6 February 2009.

The Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Bonds on the Indonesian Stock Exchange as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 20 Mei 2011, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Mandiri Tunas Finance VI tahun 2011 ("Obligasi VI") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi VI tahun 2011 serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan sesuai dengan Perjanjian No. 29 tanggal 25 Februari 2011 jo. Add.1 No. 7 tanggal 5 April 2011, jo. Add II No. 16 tanggal 11 April 2011, jo. Add III No. 1 tanggal 2 Mei 2011 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi VI.

Pada tanggal 7 Juni 2013, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 29 tanggal 22 Maret 2013, jo. Addendum I No. 61 tanggal 17 April 2013, jo Addendum II No. 47 tanggal 20 Mei 2013 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan I Tahap I.

Pada tanggal 26 Mei 2014, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2014 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 5 tanggal 2 Mei 2014 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan I Tahap II.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

On 20 May 2011, the Company issued and registered Bonds Mandiri Tunas Finance VI ("Bonds VI") on Indonesia Stock Exchange. The issuance of Bonds VI 2011 and Trusteeship Agreements No. 29 dated 25 February 2011 jo. Add.1 No. 7 dated 5 April 2011, jo. Add II No. 16 dated 11 April 2011, jo. Add III No. 1 dated 2 Mei 2011 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Bonds VI holders.

On 7 June 2013, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase I Year 2013 ("Continuing Bonds I Phase I") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds I Phase I and Trusteeship Agreements No. 29 dated 22 March 2013, jo. Addendum I No. 61 dated 17 April 2013, jo. Addendum II No. 47 dated 20 May 2013 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds I Phase I.

On 26 May 2014, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase II Year 2014 ("Continuing Bonds I Phase II") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds I Phase II and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 5 dated 2 May 2014 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds I Phase II.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juni 2015, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 29 tanggal 19 Mei 2015 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan I Tahap III.

Pada tanggal 18 Desember 2015, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 7 tanggal 5 Oktober 2015 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk., yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan II Tahap I.

Pada tanggal 1 Juni 2016, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 28 tanggal 12 Mei 2016, yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk, yang bertindak selaku Wali Amanat Pemegang Obligasi Berkelanjutan II Tahap II.

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 2 tanggal 1 Agustus 2016 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk, yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan III Tahap I.

Pada tanggal 8 Mei 2017, Perseroan telah menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ini serta Penunjukan Wali Amanat dilakukan berdasarkan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 16 tanggal 8 Mei 2017 yang dibuat antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk, yang bertindak selaku Wali Amanat pemegang Obligasi Berkelanjutan III Tahap II.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

On 9 June 2015, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase III Year 2015 ("Continuing Bonds I Phase III") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds I Phase III and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 29 dated 19 May 2015 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds I Phase III.

On 18 December 2015, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II Phase I Year 2015 ("Continuing Bonds II Phase I") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds II Phase I and Trusteeship Agreements No. 7 dated 5 October 2015 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds II Phase I.

On 1 June 2016, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II Phase II Year 2016 ("Continuing Bonds II Phase II") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds II Phase II and Trusteeship Agreements No. 28 dated 12 May 2016, was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds II Phase II.

On 7 October 2016, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds III Phase I Year 2016 ("Continuing Bonds III Phase I") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds III Phase I and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 2 dated 1 August 2016 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds III Phase I.

On 8 May 2017, the Company issued and registered Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds III Phase II Year 2017 ("Continuing Bonds III Phase II") on the Indonesia Stock Exchange. The issuance of Continuing Bonds III Phase II and appointment of Trustee based on Trusteeship Agreements No. 16 dated 8 May 2017 was signed by the Company and PT Bank Mega Tbk., as the Trustee for the Continuing Bonds III Phase II.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Rico Adisurja Setiawan	Anton Setiawan	President Commissioner
Komisaris	Harry Gale	Sarastri Baskoro	Commissioner
Komisaris Independen	Prof.DR.Ravik Karsidi, M.S	Hanifah Purnama	Independent Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Ignatius Susatyo	Ignatius Susatyo	President Director
Direktur	Wijoyo	Wijoyo	Director
Direktur	Arya Suprihadhi	Arya Suprihadhi	Director
	Harjanto Tjithohardjojo	Harjanto Tjithohardjojo	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Prof.DR.Ravik Karsidi, M.S	Hanifah Purnama	Chairman
Anggota	Allen Situngkir	Sunardi Edirianto	Member
	Irene Yudhistira	Rodion Wikanto	
Anggota	Junarso	Njotowidjojo	Member

Pembentukan Komite Audit Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dan Kepala Divisi Audit Internal Perseroan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember / December 2016	
Sekretaris Perusahaan	Citra Judith Lupitadevi	Nenny Lasmanawati	Corporate Secretary
Kepala Divisi Audit Internal	Dayu Rasmini	Dayu Rasmini	Head of Internal Audit Division

Pembentukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014.

Pembentukan Divisi Audit Internal Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan memiliki 3.574 karyawan (31 Desember 2016: 3.577 karyawan) (tidak diaudit).

Entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee are as follows:

The appointment of the Company's Audit Committee in compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015.

The Company's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division are as follows:

Establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014.

Establishment of the Company's Internal Audit Division is in compliance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 56/POJK.04/2015 dated 23 December 2015.

As of 30 June 2017, the Company has 3,574 employees (31 December 2016: 3,577 employees) (unaudited).

The direct and ultimate holding entity of the Company is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, state-owned company owned by the Government of the Republic of Indonesia.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjenyi pada tanggal laporan keuangan, dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies, applied in the preparation of the Company's financial statements were as follows:

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards as issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Financial Service Authority (OJK) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian financial accounting standards requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements, and
- the reported amounts of revenues and expenses during the reported period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuan.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan di luar pinjaman yang diberikan dan piutang tidak diungkapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

Amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

c. Financial assets and liabilities

Financial assets

The Company classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company only has financial assets classified as loans and receivables. Therefore, the accounting policies related to classifications other than loans and receivables are not disclosed.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Company intends to sell immediately or in the near future, which are classified as held-for-trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Company upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration and receivables.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan pendapatan administrasi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain (piutang karyawan, piutang bunga, setoran dalam perjalanan dan uang jaminan).

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen" dan "Pendapatan sewa pembiayaan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and administration income and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Loans and receivables consist of cash and cash equivalent, consumer financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets (employee receivables, interest receivables, deposit in transit and security deposit).

Income from financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Consumer financing income" and "Financial leases income".

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "provision for impairment losses".

Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Perseroan menentukan penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual, penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perseroan memasukkan aset keuangan tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "cadangan kerugian penurunan nilai".

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will bankrupt and default or delinquency in payments are considered as indicators that the financial assets are impaired.

The Company assesses impairment of financial assets individually for financial assets that are individually significant, and collectively for financial assets that are not significant individually.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed financial assets, it includes the financial assets in a group of financial assets with similar credit risk characteristic and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment are not included in a collective assessment of impairment.

Future cash flows from a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

When a receivable is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Such receivables are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and receivables are classified into "allowance for impairment losses".

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitir), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukan, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi sehingga kebijakan akuntansi berkaitan dengan klasifikasi ini tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, beban bunga yang masih harus dibayar, pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of receivable written off are credited by adjusting the allowance for impairment losses account.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category of (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

During the year and at the date of statement of financial position, the Company does not have financial liabilities that was measured at fair value through profit or loss. Therefore, the accounting policies related to this classification are not disclosed.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at fair value less transaction costs.

After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rates method.

Financial liabilities measured at amortized cost are trade payables, other payables, accrued interest expenses, bank loans and securities issued.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakumannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai, akan dilakukan ketika piutang telah dihapusbukukan. Piutang ragu-ragu akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih. Penghapusbukuan piutang ragu-ragu ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan. Piutang pembiayaan konsumen dapat diselesaikan dengan menjual kendaraan yang dibiayai Perseroan.

Perseroan menerima kendaraan dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaan konsumennya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau realisasi neto dari jaminan kendaraan milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto piutang dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

Financial assets are derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all the risk and rewards were not transferred, the Company tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables are derecognized when the receivables have been written off. Doubtful debts are written off when they have been overdue for more than 180 days or determined to be not collectible. The write-off of doubtful accounts do not eliminate the right to collect and hence are still to be pursued for collection continuously. Consumer financing receivables could be settled by selling their motor vehicle that financed by the Company.

The Company receives motor vehicles from customers and assist them in selling their motor vehicles so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

The customers give the right to the Company to sell the motor vehicles or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive difference between the proceeds from sale of the motor vehicles and the outstanding consumer financing receivables. If difference is negative, the resulting loss is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Motor vehicle collaterals owned by customers for settlement of their consumer financing receivables, presented at the lower of carrying value of the related consumer financing receivables or the net realizable value of motor vehicle collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value of receivables is recorded as allowance for impairment losses and charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjenyi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This means that the right to set off:

- a. must not be contingent on a future event, and
- b. must be legally enforceable in all of the following circumstances:
 - i. the normal course of business
 - ii. the event of default
 - iii. the event of insolvency or bankruptcy.

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No.55 (Revisi 2014)/ Category as defined by SFAS No.55 (Revised 2014)	Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans receivables</i>	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents <ul style="list-style-type: none"> - Kas/Cash on hand - Kas pada bank/Cash in banks - Deposito berjangka/Time deposit Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivables</i> Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i> <ul style="list-style-type: none"> - Piutang karyawan/<i>Employee receivables</i> - Piutang bunga/<i>Interest receivables</i> - Setoran dalam perjalanan/<i>Deposit in transit</i> - Uang jaminan/<i>Security deposit</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Utang usaha/ <i>Trade payables</i> <ul style="list-style-type: none"> - Utang kendaraan/<i>Vehicle payables</i> - Utang asuransi/<i>Insurance payables</i> Utang lain-lain/ <i>Other payables</i> <ul style="list-style-type: none"> - Kantor pendaftaran fidusia/<i>Fiduciary register office</i> - Premi asuransi/<i>Insurance premium</i> - Pembiayaan bersama/<i>Joint financing</i> - Lain-lain/<i>Others</i> Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest expenses</i> Pinjaman bank/ <i>Bank loans</i> Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perseroan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perseroan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perseroan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 30 Juni 2017, kurs nilai tukar yang digunakan kurs tengah Bank Indonesia sebesar Rp13.319 (nilai penuh) (31 Desember 2016: Rp13.436 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (“Dolar AS”).

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang sangat signifikan.

g. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign currency translation

Transactions denominated in a foreign currency are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the date of statement of financial position, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As of 30 June 2017, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rate of Rp13,319 (full amount) (31 December 2016: Rp13,436 (full amount) for 1 United States Dollar (“US Dollar”).

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with original maturity of three months or less, which are not restricted and are not pledged as collateral for any borrowing and that are readily convertible to known amounts of cash which are subject to insignificant risk of changes in value.

g. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are recognized initially at fair value, added with directly attributable transaction costs and deducted by yield enhancing income, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Consumer financing receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy for loans and receivables.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income at the transaction date.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, merubah jatuh tempo, merubah tenor dan/atau menambah *down payment*.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perseroan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan Konsumen".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Consumer financing receivables (continued)

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from customers and the total financing which is recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate.

Credit restructuring can be done by over contract, asset replacement, repay back, change the due date, change the tenor and/or increase the down payment.

Joint financing

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statement of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented on a net basis in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as the Company's revenue and disclosed as "Consumer Financing Income".

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Piutang sewa pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan metode "*incurred losses*". Lihat Catatan 2c.

j. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Finance lease receivables

Finance lease receivables represent lease receivables plus the residual value at the end of the lease period and stated net of unearned lease income, security deposits and allowances for impairment losses. The difference between the gross lease receivable and the present value of the lease receivable is recognized as unearned lease income. Unearned lease income is allocated to current year statement of profit or loss and other comprehensive income based on a constant rate of return on the net investment using effective interest rates.

The lessee has the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Finance lease receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Allowance for impairment losses

The Company calculates the allowance for impairment losses using the "incurred losses" methodology. Refer to Note 2c.

j. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers all expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomik tanah.

Tanah tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Golongan	Masa manfaat (tahun) <i>Useful life (years)</i>	Percentase/ Percentage	Classification
Bangunan	20	5,00%	<i>Buildings</i>
Perabotan dan peralatan kantor	5	20,00%	<i>Furniture and office equipment</i>
Kendaraan	5	20,00%	<i>Vehicles</i>
Renovasi bangunan sewa	3 - 5	20,00%-33,33%	<i>Leasehold improvement</i>

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dalam pengerjaan disusutkan sampai dengan nilai sisanya.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah dan disesuaikan, setiap tanggal laporan posisi keuangan jika diperlukan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets and depreciation (continued)

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Land is not depreciated.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed asset account when completed and ready to use.

Depreciation on fixed assets other than land is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

Fixed assets except land and construction in progress are depreciated to their residual value.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. Amounts in respect of replaced parts are derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income during the period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each date of statement of financial position.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements and the resulting gain or loss on the disposal of fixed assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur masa manfaatnya.

I. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets and depreciation (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

I. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Tax", final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the financial position method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, ditentukan sesuai dengan Peraturan Perseroan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Karena UU 13/2003 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU 13/2003 adalah program imbalan pasti. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Perseroan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when it is liable to the employees based on accrual method.

Post-employment benefits

Post-employment employee benefits, such as pensions, severance pay, service pay, and other benefits are provided in accordance with the Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Since Law 13/2003 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under this Law 13/2003 represent defined benefit plans. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesongan pemutusan hubungan kerja

Pesongan pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesongan pemutusan hubungan kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesongan yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

n. Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

o. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

p. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation
- Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

n. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

o. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability in the financial statements at the date when the dividends are approved in the Company's General Meeting of Shareholders.

p. Earnings per share

Earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan meliputi *Medium-Term Notes* dan utang obligasi. Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga dikurangkan dari jumlah surat berharga yang diterbitkan dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sebagai berikut:

- Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:
- Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
 - suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Securities issued

Securities issued consist of Medium-Term Notes and bonds payable. Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of securities are deducted from the amount of securities issued and amortized over the period of the securities issued using the effective interest rate method. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

r. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is as follows:

The Company considers the following as its related parties:

- a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - has control or joint control of the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika: (lanjutan)

- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

s. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, komisi asuransi dan biaya jasa perantara asuransi serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi dan pendapatan administrasi.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transactions with related parties (continued)

The Company considers the following as its related parties: (continued)

- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

s. Income and expense recognition

Income from consumer financing and finance leases, insurance commission and insurance brokerage fee and expense for all interest bearing financial instruments are recognized over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instruments but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs and administration income.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan bunga bank dan denda keterlambatan pembayaran diakui pada saat terjadinya. Pendapatan bunga bank disajikan secara bruto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas, dimana:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan,
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perseroan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Perseroan adalah Direksi.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen usaha yang terdiri dari: *fleet* dan *retail* (lihat Catatan 28).

u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2016 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income and expense recognition (continued)

Interest income and late payment penalties are recognized upon receipt. Interest income is presented on a gross basis in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income and expense are recognized as incurred on an accrual basis.

t. Operating Segment

An operating segment is a component of entity which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);*
- ii. operation result is observed regularly by chief decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and,*
- iii. Separate financial information is available.*

The Company presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Company's chief operating decision maker is the Directors.

The Company discloses the operating segment is presented based on business segment which consists of: fleet and retail (refer to Note 28).

u. Changes in accounting policies and disclosures

The Company adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on 1 January 2016:

- Amendments to SFAS No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the accepted method for depreciation and amortization. The amendments clarify the principle in SFAS 16 and SFAS 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.*

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: iuran Pekerja. PSAK 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi:
 - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
 - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

- Amendment to SFAS No. 24: Employee Benefits on Defined benefit plans: employee contributions. SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognise such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.
- SFAS No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments. The improvement clarifies that:
 - An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
 - Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.
- SFAS No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures. The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Perseroan telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontingen, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

- SFAS No. 16 (2015 Improvement): *Property, Plant and Equipment.* The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortisation is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by reevaluated amounts.
- SFAS No. 25 (2015 Improvement): *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.* The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.
- SFAS No. 68 (2015 Improvement): *Fair value Measurement.* The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards and do not have significant impact to the financial statements.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Sewa

Perseroan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana perseroan bertindak sebagai lessee untuk sewa tempat. Perseroan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dianalisis berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), yang mensyaratkan Perseroan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perseroan atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan review atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perseroan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (lihat Catatan 2c).

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Leases

The Company has several leases whereby the Company act as lessee in respect of rental location. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS No. 30 (Revised 2011) which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

Based on the review performed by the Company for the current rental agreement of rental location accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

Source of uncertainty in estimates

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

The Company estimates the collective impairment allowance for its consumer financing receivables and finance lease receivables based on historical loss experience (refer to Note 2c).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Imbalan pasca kerja

Imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja (lihat Catatan 2m).

c. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2k. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

e. Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2l).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Source of uncertainty in estimates (continued)

b. Post-employment benefits

Post-employment benefits are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return, on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations (refer to Note 2m).

c. Depreciation and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets as disclosed in Note 2k. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

d. Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

e. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2l).

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Kas	28.270	24.074	Cash on hand
Kas pada bank			Cash in banks
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	6.140	17.587	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk	3.204	3.292	PT Bank Panin Tbk
PT BPR Karyajatnika Sadaya	1.274	364	PT BPR Karyajatnika Sadaya
PT Bank UOB Indonesia	114	3	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mega Tbk	54	23	PT Bank Mega Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	42	21	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	34	35	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	29	36	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	29	19	PT CTBC Indonesia
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	23	23	Bank of China Limited, Jakarta Branch
PT Bank Commonwealth	17	23	PT Bank Commonwealth
PT Bank OCBC NISP Tbk	17	18	PT Bank OCBC NISP Tbk
The Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta	12	13	The Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	9	7	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Jakarta Branch
PT Bank Bukopin Tbk	1	1	PT Bank Bukopin Tbk
	10.999	21.465	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.826	160.950	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.775	1.296	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43	43	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DKI	28	14	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	27	24	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk
PT Bank Mandiri Taspen Pos	7	7	PT Bank Mandiri Taspen Pos
	55.706	162.334	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mega Tbk	-	18	PT Bank Mega Tbk
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri Taspen Pos	50.000	50.000	PT Bank Mandiri Taspen Pos
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	50.000	50.003	
	144.975	257.894	

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga deposito berjangka dan giro dalam mata uang Rupiah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 berkisar sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017
Deposito	8,50%
Giro	0,00% - 5,00%

Penempatan deposito pada PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali) sebesar Rp50.000 adalah penempatan atas dana hasil usaha yang berasal dari laba neto Perseroan seperti yang dipersyaratkan oleh Undang-Undang No. 40 pasal 70 tentang "Perseroan Terbatas" yaitu kewajiban perusahaan untuk melakukan pencadangan atas jumlah tertentu dari laba neto setiap tahun.

Lihat Catatan 24a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016
Piutang pembiayaan konsumen - bruto:	38.435.598	37.089.670
Dikurangi: Piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i> - bruto:		
 <u>Rupiah</u> Pihak berelasi	<u>(24.423.993)</u>	<u>(23.690.880)</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto: Pembiayaan sendiri	14.011.605	13.398.790
Dikurangi: Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:		
 <u>Rupiah</u> Pihak Ketiga	<u>(6.638.753)</u>	<u>(6.651.761)</u>
Dikurangi: Piutang pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain <i>without recourse</i> - bruto:		
 <u>Rupiah</u> Pihak berelasi	<u>3.311.866</u>	<u>3.220.492</u>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui: Pembiayaan sendiri	(3.326.887)	(3.431.269)
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(310.362)	(298.650)
Neto	10.374.356	9.668.871

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The interest rates for time deposits and current accounts for years ended 30 June 2017 and 2016 are as follows:

	30 Juni/ June 2016	
	4,75% - 8,75%	<i>Time deposits</i>
	0,00% - 3,00%	<i>Current accounts</i>

Placement of time deposit at PT Bank Mandiri Taspen Pos (formerly PT Bank Sinar Harapan Bali) amounting to Rp50,000 represents the placement of the funds derived from the Company's net income as required by Law No. 40 article 70 concerning "Limited Liability Companies" whereby the Company shall make a provision for a certain amount of the net income each year.

Refer to Note 24a for details of balances and transaction with related parties.

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/ December 2016	
Consumer financing receivables - gross:	37.089.670	
Less:		
Joint financing without recourse - gross:		
 <u>Rupiah</u> Related parties		
Consumer financing receivables - gross: Direct financing	13.398.790	
Less:		
Unearned income on consumer financing:		
 <u>Rupiah</u> Third parties		
Unearned income on consumer financing: Direct financing	(13.398.790)	
Less:		
Joint financing without recourse - gross:		
 <u>Rupiah</u> Related parties		
Unearned income on consumer financing: Direct financing	(3.220.492)	
Less:		
Allowance for impairment losses	(298.650)	
 Net	9.668.871	

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Seluruh kontrak pembiayaan yang disalurkan Perseroan adalah untuk kendaraan bermotor, multiguna dan investasi.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 84 bulan.

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Tahun	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
2017	8.286.361	14.958.019	2017
2018	13.697.908	11.168.998	2018
2019	9.246.305	6.820.529	2019
2020	4.967.812	3.181.878	2020
2021	1.907.703	912.824	2021
2022 dan sesudahnya	329.509	47.422	2022 and onward
	38.435.598	37.089.670	

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	30 Juni/ June 2016	
Mobil	13,52%	15,35%	Car
Sepeda Motor	14,70%	29,74%	Motorcycle
Multiguna	-	15,47%	Multipurpose
Investasi	13,50%	13,50%	Investment

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Belum jatuh tempo	35.131.345	34.725.908	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	2.786.589	1.810.050	1 - 90 days
91 - 120 hari	163.721	193.538	91 - 120 days
121 - 180 hari	307.204	294.660	121 - 180 days
> 180 hari	46.739	65.514	> 180 days
	38.435.598	37.089.670	

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

All consumer financing contracts provided by Company are for motor vehicles, multipurpose, and investment.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 84 months.

Installments of consumer financing receivables - gross balance as of 30 June 2017 and 31 December 2016 which will be received from customers based on the maturity dates are as follows:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
2017	8.286.361	14.958.019	2017
2018	13.697.908	11.168.998	2018
2019	9.246.305	6.820.529	2019
2020	4.967.812	3.181.878	2020
2021	1.907.703	912.824	2021
2022 and onward	329.509	47.422	2022 and onward
	38.435.598	37.089.670	

Average effective interest rates charged to customers for the years ended 30 June 2017 and 2016 are as follows:

	30 Juni/ June 2017	30 Juni/ June 2016	
Mobil	13,52%	15,35%	Car
Sepeda Motor	14,70%	29,74%	Motorcycle
Multiguna	-	15,47%	Multipurpose
Investasi	13,50%	13,50%	Investment

The aging analysis of consumer financing receivables - gross are as follows:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Belum jatuh tempo	35.131.345	34.725.908	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	2.786.589	1.810.050	1 - 90 days
91 - 120 hari	163.721	193.538	91 - 120 days
121 - 180 hari	307.204	294.660	121 - 180 days
> 180 hari	46.739	65.514	> 180 days
	38.435.598	37.089.670	

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016
Saldo awal	298.650	270.477
Penyisihan selama tahun berjalan	247.887	426.997
Penghapusan piutang ragu-ragu	(260.696)	(451.285)
Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	24.521	52.461
Saldo akhir	310.362	298.650

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturasi pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar 0,0221% dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto (31 Desember 2016: 0,2199%).

Pada tanggal 30 Juni 2017, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 14 dan 15 adalah sejumlah Rp6.195.178 (31 Desember 2016: Rp6.103.601).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016
Piutang sewa pembiayaan		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	1.660.302	975.598
Nilai sisa yang terjamin	471.577	317.305
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(244.383)	(141.115)
Simpanan jaminan	(471.577)	(317.305)
Piutang sewa pembiayaan	1.415.919	834.483
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.558)	(4.538)
Neto	1.407.361	829.945

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

The movements in the allowance for impairment losses for the six-month period ended 30 June 2017 and year ended 31 December 2016 are as follows:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Saldo awal	298.650	270.477	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	247.887	426.997	<i>Provision made during the year</i>
Penghapusan piutang ragu-ragu	(260.696)	(451.285)	<i>Receivables written-off</i>
Pemulihan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	24.521	52.461	<i>Recovery from receivables written-off</i>
Saldo akhir	310.362	298.650	<i>Ending balance</i>

All consumer financing receivables as of 30 June 2017 and 31 December 2016 are collectively evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

The balance of restructured consumer financing receivables as of 30 June 2017 was 0.0221% of the consumer financing receivables balance - gross (31 December 2016: 0.2199%).

As of 30 June 2017, total consumer financing receivables pledged as collateral for bank loans and bonds payable as disclosed in Notes 14 and 15 amounted to Rp6.195.178 (31 December 2016: Rp6,103,601).

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover any possible losses from uncollectible consumer financing receivables.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Finance lease receivables			
Third parties			
Rupiah			
Finance lease receivable - gross			
Guaranteed residual value			
Unearned leased income			
Security deposit			
Finance lease receivable			
Allowance for impairments losses			
			<i>Net</i>

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor dan alat berat berkisar antara 12 - 60 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

<u>Tahun</u>	<u>30 Juni/ June 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	<u>Year</u>
2017	386.850	475.659	2017
2018	641.165	303.444	2018
2019	436.872	153.503	2019
2020	166.328	38.921	2020
2021 dan seterusnya	29.087	4.071	2021 and onward
	1.660.302	975.598	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Saldo awal	4.538	5.791	Beginning balance
Penyisihan (pemulihian) selama tahun berjalan	4.992	196	Provision for (reversal of) during the year
Penghapusan piutang	(1.269)	(4.167)	Receivables written-off
Pemulihian kembali piutang yang telah dihapusbukukan	297	2.718	Recovery of written-off receivables
Saldo akhir	8.558	4.538	Ending balance

Seluruh piutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah mencadangkan cadangan kerugian penurunan nilai.

Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2017</u>	<u>30 Juni/ June 2016</u>	
Mobil	11,98%	13,29%	Car
Alat berat	12,06%	13,39%	Heavy equipment
Mesin	14,25%	-	Machine

Analisa umur piutang sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni/ June 2017</u>	<u>31 Desember/ December 2016</u>	
Belum jatuh tempo	1.535.035	922.613	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 90 hari	117.828	39.393	1 - 90 days
91 - 120 hari	2.101	6.904	91 - 120 days
121 - 180 hari	4.005	6.538	121 - 180 days
> 180 hari	1.333	150	> 180 days
	1.660.302	975.598	

The movements in the allowance for impairment losses for the six-month period ended 30 June 2017 and year ended 31 December 2016 are as follows:

The movements in the allowance for impairment losses for the six-month period ended 30 June 2017 and year ended 31 December 2016 are as follows:

All finance lease receivables as of 30 June 2017 and 31 December 2016 are collectively evaluated for impairment and the Company has provided allowance for impairment losses.

Average effective interest rates charged to customers for years ended 30 June 2017 and 2016 are as follows:

The aging analysis of finance lease receivables - gross are as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada saat transaksi sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual asset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli asset sewa pembiayaan tersebut. Jika penyewa tidak menggunakan hak opsinya, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diterima oleh Perseroan dan utang obligasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 14 dan 15 adalah sejumlah Rp823.064 (31 Desember 2016: Rp432.874).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang asuransi	16.383	15.500	Insurance receivables
Piutang akseptasi klaim	33.205	34.162	Claim acceptance receivables
			Receivables from sales of collateral vehicle
Piutang penjualan kendaraan jaminan	8.542	6.921	Others
Lain-lain	12.298	12.837	
	70.428	69.420	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(785)	(785)	Allowance for impairment losses
	69.643	68.635	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang pembiayaan bersama	185.807	227.994	Joint financing receivables
Piutang akseptasi klaim	77.086	45.971	Claim acceptance receivables
Lain-lain	620	620	Others
	263.513	274.585	
	333.156	343.220	

Lihat catatan 24a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Saldo awal	785	785	Beginning balance
Pembalikan selama tahun berjalan	-	-	Reversal made during the year
Saldo akhir	785	785	Ending balance

As of 30 June 2017 and 31 December 2016, total finance lease receivables pledged as collateral for bank loans and bonds payable as disclosed in Notes 14 and 15 amounted to Rp823,064 (31 December 2016: Rp432,874).

Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible finance lease receivable.

7. OTHER RECEIVABLES

Refer to Note 24a for details of balances and transactions with related parties.

The movements in the allowance for impairment losses for the six-month period ended 30 June 2017 and year ended 31 December 2016 are as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

8. PERPAJAKAN

a. Tagihan Kelebihan Pajak

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Pajak pertambahan nilai:			Value added tax:
Tahun pajak 2011	14.582	14.582	Fiscal year 2011
Tahun pajak 2012	21.442	21.442	Fiscal year 2012
Tahun pajak 2013	29.495	29.495	Fiscal year 2013
	65.519	65.519	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
Tahun pajak 2013	19	19	Fiscal year 2013
	65.538	65.538	

b. Utang pajak kini

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Pajak penghasilan badan			
Pasal 25	3.861	5.300	Corporate income tax
	-	8.294	Article 25
	3.861	13.594	

c. Beban pajak

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni / period ended 30 June		
	2017	2016	
Kini - final	1.014	591	Current - final
Kini - non final	34.570	53.939	Current - non final
Tangguhan (lihat Catatan 8d)	6.252	2.842	Deferred (refer to Note 8d)
	41.836	57.372	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's income before tax expense are as follows:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni / period ended 30 June		
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	158.355	224.766	Income before income tax expense
Pajak dihitung pada tarif pajak	39.589	56.192	Tax calculated at tax rates
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.267)	(739)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.500	1.328	Non-deductible expenses
Pajak penghasilan pasal 4 (2) - final	1.014	591	Income tax article 4 (2) - final
Beban pajak	41.836	57.372	Tax expense

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni / period ended 30 June			
	2017	2016	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	158.355	224.766	Income before income tax expense
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Beda temporer			Temporary differences:
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(1.614)	(194)	Difference in net book value between commercial and fiscal
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.325	4.195	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	(29.015)	(15.611)	Provision for bonus
Penyisihan pos suspend	298	241	Provision for suspend accounts
	(25.006)	(11.369)	
Beda tetap			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.002	5.312	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(5.070)	(2.955)	Interest income subject to final tax
	4.932	2.357	
Penghasilan kena pajak	138.281	215.754	Taxable income
 Beban pajak Dikurangi: Pajak dibayar di muka Pasal 25	34.570	53.939	 Tax expense Less: Prepaid taxes Article 25
Utang pajak penghasilan badan	3.861	5.606	Corporate income tax payable
 Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	5.070	2.955	 Interest income subject to final tax
Pajak penghasilan pasal 4 (2) - final	1.014	591	Income tax article 4 (2) - final
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	(1.104)	(591)	Less: Prepaid tax
	-	-	

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2017 dan 2016 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Taxable income which is a result from the reconciliation for the years 2017 and 2016 will be used as basis in submission of the Company's Annual Corporate Tax Return.

8. TAXATION (continued)

c. Tax expense (continued)

Reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - neto

30 Juni/June 2017			
	Saldo awal/ Beginning balance	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ Deferred tax income (expenses)	Saldo akhir/ Ending balance
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			
Cadangan kerugian penurunan nilai	196	-	196
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	464	(403)	61
Penyisihan imbalan kerja karyawan	7.636	1.331	8.967
Penyisihan bonus	9.306	(7.254)	2.052
Penyisihan pos suspend	579	74	653
Aset pajak tangguhan dampak dari ekuitas			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	4.898	-	4.898
	23.079	(6.252)	16.827
 31 Desember/December 2016			
	Saldo awal/ Beginning balance	Manfaat (beban) pajak tangguhan/ Deferred tax income (expenses)	Saldo akhir/ Ending balance
Aset pajak tangguhan dampak dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			
Cadangan kerugian penurunan nilai	196	-	196
Selisih antara nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	750	(286)	464
Penyisihan imbalan kerja karyawan	5.306	2.330	7.636
Penyisihan bonus	9.375	(69)	9.306
Penyisihan pos suspend	449	130	579
Aset pajak tangguhan dampak dari ekuitas			
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	3.831	1.067	4.898
	19.907	3.172	23.079

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2013, 2012 dan 2011

Pada tanggal 25 Januari 2016 dan 25 Oktober 2016, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas berbagai macam pajak untuk tahun pajak 2013, 2012 dan 2011, yang menghasilkan jumlah kurang bayar sebesar Rp172.497. Atas kurang bayar tersebut, Perseroan telah melakukan pembayaran sebesar Rp67.634, dimana dari pembayaran tersebut, Perseroan telah mengajukan keberatan sebesar Rp65.538 dan sebesar Rp2.096 dicatat sebagai Beban denda pajak di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Untuk jumlah yang belum dibayarkan sebesar Rp104.863, Perseroan sudah dalam proses mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

9. ASET TETAP

8. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letter

Fiscal year 2013, 2012 and 2011

On 25 January 2016 and 25 October 2016, the Company received an underpayment tax assessment letter (SKPKB) and tax billing (STP) on various taxes for fiscal years 2013, 2012 and 2011, which resulted in net tax underpayment of Rp172,497. For this underpayment, the Company has paid the amount of Rp67,634 and for the said payment, the Company has submitted an objection for the amount of Rp65,538 and the amount of Rp2,096 was recorded as tax penalty in the statement of profit or loss and other comprehensive income. For the remaining unpaid balance amounting to Rp104,863, the Company is in the process of objection to the Tax Office.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Taxes may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years from the time the tax becomes due.

9. FIXED ASSETS

30 Juni/June 2017					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni/ June
Aset tetap					
Kepemilikan langsung					
Harga perolehan					
Tanah	34.343	-	-	-	34.343
Bangunan	32.986	225	-	-	33.211
Kendaraan	13	15	-	-	28
Perabotan dan peralatan kantor	112.568	9.839	(2.616)	-	119.791
Renovasi bangunan sewa	25.917	3.524	-	-	29.441
Aset dalam penyelesaian	15.554	1.951	-	-	17.505
	221.381	15.554	(2.616)	-	234.319
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(4.890)	(688)	-	-	(5.578)
Kendaraan	(2)	(3)	-	-	(5)
Perabot dan peralatan kantor	(54.299)	(9.523)	2.574	-	(61.248)
Renovasi bangunan sewa	(20.868)	(1.611)	-	-	(22.479)
	(80.059)	(11.825)	2.574	-	(89.310)
Nilai buku neto	141.322				145.009
					Net book value

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 2016				
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December
Aset tetap					
Kepemilikan langsung					
Harga perolehan					
Tanah	28.585	-	-	5.758	34.343
Bangunan	28.960	-	-	4.026	32.986
Kendaraan	6	13	(6)	-	13
Perabotan dan peralatan kantor	84.894	30.784	(3.110)	-	112.568
Renovasi bangunan sewa	22.495	3.422	-	-	25.917
Aset dalam penyelesaian	200	25.138	-	(9.784)	15.554
	165.140	59.357	(3.116)	-	221.381
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	(3.528)	(1.362)	-	-	(4.890)
Kendaraan	(2)	(3)	3	-	(2)
Perabot dan peralatan kantor	(41.831)	(15.574)	3.106	-	(54.299)
Renovasi bangunan sewa	(16.927)	(3.941)	-	-	(20.868)
	(62.288)	(20.880)	3.109	-	(80.059)
Nilai buku neto	102.852				141.322
					Net book value

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of 30 June 2017 and 31 December 2016 are as follows:

	30 Juni/June 2017		
	Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Percentase penyelesaian/ Percentage of completion
Renovasi dalam penyelesaian untuk pembukaan jaringan usaha baru	17.505	2017	98%
	17.505		
31 Desember/December 2016			
	Jumlah/ Amount	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated year of completion	Percentase penyelesaian/ Percentage of completion
Renovasi dalam penyelesaian untuk pembukaan jaringan usaha baru	15.554	2017	92%
	15.554		

Seluruh aset tetap kepemilikan langsung kecuali tanah, telah diasuransikan dengan pihak berelasi, PT Mandiri Axa General Insurance dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp129.730 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp 115.700 menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian karena kebakaran, kebanjiran, hulu-hara dan gempa bumi.

Directly owned fixed assets, except for land, are insured with a related party, PT Mandiri Axa General Insurance, for a sum insured of Rp129,730 as of 30 June 2017 and 31 December 2016 for a sum insured of Rp 115,700 which according to the management is sufficient to cover possible losses due to fire, flood, public disorder/riots and earthquake.

Tanah Perseroan berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") yang mempunyai masa manfaat selama 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara 21 Oktober 2017 sampai dengan 24 September 2027. Manajemen berpendapat bahwa HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is held in the form of certificates of Hak Guna Bangunan ("HGB") which have useful lives of 20 to 30 years, which will be due ranging from 21 October 2017 to 24 September 2027. Management believes that the HGB can be renewed or extended upon expiration.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		
	2017	2016	
Hasil pelepasan aset tetap	37	40	Proceed from disposal of fixed assets
Nilai buku aset tetap	(42)	(4)	Book value
Laba atas pelepasan aset tetap	(5)	36	Gain on disposal of fixed assets

Keuntungan atas pelepasan aset tetap diakui sebagai bagian dari "pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp41.751 dan Rp39.942.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

10. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga			Third parties
Setoran dalam perjalanan	61.246	35.160	Deposit in transit
Sewa dibayar di muka	22.661	17.271	Prepaid rent
Uang muka	7.867	7.616	Advance payments
Asuransi dibayar di muka	5.027	186	Prepaid insurance
Setoran jaminan	2.760	2.334	Security deposits
Piutang karyawan	396	449	Employee receivables
Piutang bunga	203	198	Interest receivable
Lain-lain	17.399	9.847	Others
	117.559	73.061	
Pihak berelasi			Related parties
Sewa dibayar di muka	1.084	1.132	Prepaid rent
	118.643	74.193	

Lain-lain merupakan persediaan materai Perseroan, biaya provisi dibayar di muka, biaya dibayar di muka dan pajak dibayar dimuka.

Lihat Catatan 24a untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Gain on disposal of fixed assets is recognized as part of "other income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management believes that there is no impairment of Company's fixed assets as of 30 June 2017 and 31 December 2016.

As of 30 June 2017 and 31 December 2016, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp41,751 and Rp39,942, respectively.

There were no fixed assets pledged as collateral as of 30 June 2017 and 31 December 2016.

10. OTHER ASSETS

Others mainly represents the Company's stamp duty, prepaid provision cost, prepaid expenses and prepaid taxes.

Refer to Note 24a for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga			Third parties
Utang kendaraan	485.638	472.535	Vehicle payables
Utang asuransi	107.820	121.375	Insurance payables
	593.458	593.910	

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok atas pembiayaan kendaraan bermotor dan utang kepada perusahaan asuransi yang berkaitan dengan pembiayaan kendaraan bermotor.

Trade payables represent payables to suppliers for motor vehicle financing and payables to insurance companies in relation to motor vehicle financing.

12. UTANG LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	64.151	46.444	Customer deposits
Liabilitas pajak			Tax liabilities
Pasal 21	2.022	6.202	Article 21
Pasal 23	753	1.057	Article 23
PPH final	5	209	Final tax
PPN keluaran	89.368	74.759	VAT out
Lain-lain	61.259	21.377	Others
	217.558	150.048	
Pihak berelasi			Related parties
Pembiayaan bersama	82.468	106.493	Joint financing
Lain-lain	240	240	Others
	82.708	106.733	
	300.266	256.781	

Titipan konsumen terutama berhubungan dengan cicilan pembayaran piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam proses identifikasi.

Customer deposits represent installment of consumer financing receivables which are still in identification process.

Lain-lain terutama terdiri dari utang kepada pihak ketiga yang berkaitan dengan biaya notaris, fidusia, cadangan pajak dan pembelian aset tetap.

Others mainly consist of payables to third parties related to notary fee, fiduciary, tax allowance and purchasing of fixed assets.

Lihat Catatan 24b untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 24b for details of balances and transactions with related parties.

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	11.666	37.338	Salaries and allowances
Bunga yang masih harus dibayar	36.362	37.189	Accrued interest
Promosi	3.308	4.465	Promotion
Telepon	986	1.581	Telephone
Jasa profesional	638	752	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	556	553	Repairs and maintenance
Listrik dan air	516	528	Utilities
Lain-lain	10.621	4.388	Others
	64.653	86.794	

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Pihak berelasi			Related parties
Bunga yang masih harus dibayar	4.686	3.333	Accrued interest
	69.339	90.127	

Lain-lain terutama terdiri dari beban yang masih harus dibayar jamuan, materai, sewa PC, sewa kendaran, perjalanan dinas dan pelatihan.

13. ACCRUED EXPENSES (continued)

Others mainly consist of entertainment, materai, PC rent, vehicles rent , travelling and training.

14. PINJAMAN BANK

14. BANK LOANS

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Revolving			Revolving
Non revolving	216.028	348.194	Non revolving
	6.161.667	5.273.298	
	6.377.695	5.621.492	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	(14.493)	(12.340)	Unamortized provision cost
	6.363.202	5.609.152	

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016
Revolving						
Rupiah						
Pihak ketiga/Third parties						
PT Bank Central Asia Tbk	55.000	55.000	-	-	Maret/ March 2018	Maret/ March 2017
	-	300.000	-	-	-	Maret/ March 2017
PT Bank Panin Tbk	-	300.000	-	-	-	Mei/ May 2017
PT Bank OCBC NISP Tbk	150.000	150.000	-	-	November/ November 2017	November/ November 2017
	-	100.000	-	25.000	-	Maret/ March 2017
PT Bank Danamon Tbk	100.000	100.000	-	-	Juli/ July 2017	Juni/ June 2017
	-	11.805	-	-	-	Juni/ June 2017
	65.000	65.000	52.361	63.194	November/ November 2019	November/ November 2019
	50.000	50.000	41.667	50.000	Desember/ December 2019	Desember/ December 2019
	52.000	-	52.000	-	Juni/ June 2020	-
	3.972	-	-	-	Juli/ July 2017	-
The Hongkong & Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta/Jakarta Branch	150.000	150.000	-	-	Juli/ July 2017	Juli/ July 2017
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	665.950	677.200	-	-	Februari/ February 2018	Februari/ February 2017
PT. Bank UOB Indonesia	500.000	500.000	-	-	Juli/ July 2017	Juni/ June 2017
	1.791.922	2.459.005	146.028	138.194		

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016
<u>Revolving (lanjutan/continued)</u>						
Rupiah (lanjutan/continued)						
Pihak berelasi/Related parties						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	300.000	300.000	70.000	210.000	Desember/ December 2017 Juli/ July 2017	Desember/ December 2017 Juli/ July 2017
PT Bank DKI	100.000	100.000	-	-		
	400.000	400.000	70.000	210.000		
Jumlah/Total revolving	2.191.922	2.859.005	216.028	348.194		
<u>Non revolving</u>						
Rupiah						
Pihak ketiga/Third parties						
PT Bank Central Asia Tbk	100.000	100.000	-	25.000	Juni/ June 2017 Juni/ June 2017 Juni/ June 2017 Juni/ June 2017 Juni/ June 2017 Maret/ March 2017 Agustus/ August 2020 Maret/ March 2017	Juni/ June 2017 Juni/ June 2017 Juni/ June 2017 Juni/ June 2017 Juni/ June 2017 Maret/ March 2017 Agustus/ August 2020 Maret/ March 2017
	150.000	150.000	-	37.500		
	150.000	150.000	-	37.500		
	-	100.000	-	25.000		
	-	50.000	-	45.833		
		450.000	-	-		
	50.000	-	39.583	-	Agustus/ August 2020 Februari/ February 2020	-
	250.000	-	222.222	-	Februari/ February 2020 Maret/ March 2020	-
	200.000	-	183.333	-	Maret/ March 2020 Maret/ March 2018	-
	300.000	-	-	-		
PT Bank Chinatrust Indonesia	20.000	20.000	3.333	6.667	Desember/ December 2017 Desember/ December 2017	Desember/ December 2017 Desember/ December 2017
	80.000	80.000	13.333	26.667		
PT Bank Commonwealth	50.000	50.000	-	8.333	Juni/ June 2017 Juni/ June 2017	Juni/ June 2017 Juni/ June 2017
	19.000	19.000	-	3.167		
PT Bank Panin Tbk	-	20.000	-	-		Desember/ December 2016
	-	50.000	-	3.125		Maret/ March 2017
	-	10.000	-	-		Desember/ December 2016 Maret/ March 2017
	-	200.000	-	16.667		Desember/ December 2018
	-	190.000	-	15.833		Desember/ December 2017
	-	100.000	-	8.333		Desember/ December 2017 Maret/ March 2017
	-	10.000	-	1.389		Desember/ December 2017 Mei/ May 2017
	80.000	80.000	-	13.333		Desember/ December 2017 Juni/ June 2017
	120.000	120.000	-	20.000		Desember/ December 2017 Juni/ June 2017
	200.000	200.000	-	33.333		Desember/ December 2017 Agustus/ August 2017
	40.000	40.000	2.222	8.889		Desember/ December 2017 September/ September 2017
	50.000	50.000	4.167	12.500		Desember/ December 2017 September 2017
	200.000	200.000	75.000	100.000		Desember/ December 2018 Desember/ December 2018
	50.000	50.000	8.333	16.667		Desember/ December 2017
	50.000	50.000	8.333	16.667		Desember/ December 2017
	70.000	70.000	11.667	23.333		Desember/ December 2017
	100.000	100.000	40.425	53.192		Januari/ January 2019
	30.000	30.000	12.391	16.304		Januari/ January 2019

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016
<i>Non revolving (lanjutan/continued)</i>						
Rupiah (lanjutan/continued)						
Pihak ketiga (lanjutan)/Third parties (continued)						
PT Bank Panin Tbk (lanjutan/continued)	100.000	100.000	30.556	47.222	Mei/ May 2018	Mei/ May 2018
	100.000	100.000	30.556	47.222	Mei/ May 2018	Mei/ May 2018
	100.000	100.000	30.556	47.222	Mei/ May 2018	Mei/ May 2018
	100.000	100.000	33.333	50.000	Juni/ June 2018	Juni/ June 2018
	100.000	100.000	33.333	50.000	Juni/ June 2018	Juni/ June 2018
	150.000	150.000	50.000	75.000	Juni/ June 2018	Juni/ June 2018
	100.000	100.000	33.333	50.000	Juni/ June 2018	Juni/ June 2018
	100.000	100.000	44.445	61.111	Okttober/ October 2018	Okttober/ October 2018
	100.000	100.000	44.445	61.111	Okttober/ October 2018	Okttober/ October 2018
	100.000	100.000	44.445	61.111	Okttober/ October 2018	Okttober/ October 2018
	100.000	100.000	44.445	61.111	Okttober/ October 2018	Okttober/ October 2018
	100.000	100.000	47.222	63.889	November/ November 2018	November/ November 2018
	100.000	100.000	60.417	72.917	November/ November 2019	November/ November 2019
	100.000	100.000	47.222	63.889	November/ November 2018	November/ November 2018
	100.000	100.000	47.222	63.889	November/ November 2018	November/ November 2018
	100.000	100.000	50.000	66.667	Desember/ December 2018	Desember/ December 2018
	100.000	100.000	50.000	66.667	Desember/ December 2018	Desember/ December 2018
	150.000	150.000	83.333	108.333	Februari/ February 2019	Februari/ February 2019
	100.000	100.000	55.556	72.222	Februari/ February 2019	Februari/ February 2019
	100.000	100.000	68.750	81.250	Maret/ March 2020	Maret/ March 2020
	200.000	200.000	116.667	150.000	Maret/ March 2019	Maret/ March 2019
	100.000	100.000	68.750	81.250	March 2020	March 2020
	100.000	100.000	70.833	83.333	April/ April 2020	April/ April 2020
	100.000	100.000	66.667	83.333	Juni/ June 2019	Juni/ June 2019
	100.000	100.000	69.444	86.111	July 2019	July 2019
	100.000	100.000	69.444	86.111	July 2019	July 2019
	100.000	100.000	69.444	86.111	July 2019	July 2019
	100.000	100.000	69.444	86.111	September/ September 2019	September/ September 2019
	100.000	100.000	75.000	91.667	September/ September 2019	November/ November 2019
	25.000	25.000	21.354	24.479	November/ November 2020	November/ November 2020
	50.000	50.000	43.750	50.000	Desember/ December 2020	Desember/ December 2020
	150.000	-	134.375	-	Desember/ December 2020	-
	150.000	-	134.043	-	Desember/ December 2020	-
	100.000	-	93.333	-	Desember/ December 2020	-
	100.000	-	95.455	-	Desember/ December 2020	-
	100.000	-	95.455	-	Desember/ December 2020	-
	125.000	-	119.318	-	Desember/ December 2020	-
	100.000	-	95.455	-	Desember/ December 2020	-
	-	825.000	-	-	-	Maret/ March 2017

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016
<u>Non revolving (lanjutan/continued)</u>						
Rupiah (lanjutan/continued)						
Pihak ketiga (lanjutan)/Third parties (continued)						
PT Bank KEB Hana Indonesia						
	50.000	50.000	14.116	22.889	Maret/ March 2018	Maret/ March 2018
	50.000	50.000	15.612	24.304	April/ April 2018	April/ April 2018
	50.000	50.000	21.461	29.834	Agustus/ August 2018	Agustus/ August 2018
	50.000	50.000	22.889	31.184	September/ September 2018	September/ September 2018
	100.000	100.000	45.778	62.369	September 2018 September/ September 2018	September 2018 September/ September 2018
	100.000	100.000	45.778	62.369	September 2018 September/ September 2018	September 2018 September/ September 2018
	100.000	100.000	67.282	82.822	Mei/ May 2019	Mei/ May 2019
	100.000	100.000	69.926	85.337	Juni/ Juni 2019	Juni/ Juni 2019
	6.959.000	7.339.000	3.364.584	3.155.679		

Non revolving
Rupiah
Pihak berelasi/Related parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

	98.000	-	-	-	Desember/ December 2016
	25.000	-	805	-	Januari/ January 2017
	98.000	-	3.158	-	Januari 2017
	49.000	-	3.154	-	Februari 2017
	49.000	-	3.154	-	Februari 2017
	49.000	-	3.165	-	Februari 2017
	49.000	-	3.165	-	Februari 2017
	49.000	-	4.741	-	Maret 2017
	40.000	-	3.870	-	Maret 2017
	41.000	41.000	7.847	Juni/ June 2017	Desember/ December 2016
	49.000	49.000	4.756	13.869	September 2017
	49.000	49.000	4.756	13.869	September 2017
	49.000	49.000	4.756	13.869	September 2017
	49.000	49.000	4.756	13.869	September 2017
	49.000	49.000	6.311	15.338	Oktober 2017
	49.000	49.000	6.311	15.338	Oktober 2017
	49.000	49.000	7.828	16.753	November 2017
	49.000	49.000	7.828	16.753	November 2017
	49.000	49.000	7.828	16.753	November 2017
	49.000	49.000	7.828	16.753	November 2017
	49.000	49.000	9.351	18.192	Desember 2017
	49.000	49.000	9.351	18.193	Desember 2017
	49.000	49.000	9.351	18.193	Desember 2017
	49.000	49.000	10.859	19.619	Januari/ January 2018

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016
<u>Non revolving (lanjutan/continued)</u>						
Rupiah (lanjutan/continued)						
Pihak berelasi (lanjutan)/Related parties(continued)						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk lanjutan/continued						
	49.000	49.000	10.859	19.619	Januari/ January 2018	Januari/ January 2018
	49.000	49.000	10.859	19.619	Januari/ January 2018	Januari/ January 2018
	49.000	49.000	12.353	21.031	Februari/ February 2018	Februari/ February 2018
	49.000	49.000	12.353	21.031	Februari/ February 2018	Februari/ February 2018
	49.000	49.000	13.834	22.431	Maret/ March 2018	Maret/ March 2018
	49.000	49.000	13.834	22.431	Maret/ March 2018	Maret/ March 2018
	20.000	20.000	5.646	9.156	Maret/ March 2018	Maret/ March 2018
	100.000	-	-	-	Maret/ March 2018	-
	40.000	40.000	14.851	21.676	Juni/ June 2018	Juni/ June 2018
	34.000	34.000	15.564	21.205	September/ September 2018	September/ September 2018
	100.000	100.000	72.533	87.824	July 2019	July 2019
	100.000	100.000	75.134	90.299	Agustus/ August 2019	Agustus/ August 2019
	100.000	100.000	75.134	90.299	Agustus/ August 2019	Agustus/ August 2019
	50.000	50.000	37.567	45.150	Agustus/ August 2019	Agustus/ August 2019
	100.000	100.000	77.661	92.734	September/ September 2019	September/ September 2019
	50.000	50.000	41.329	48.790	November/ November 2019	November/ November 2019
	50.000	50.000	41.329	48.790	November/ November 2019	November/ November 2019
	100.000	100.000	85.144	100.000	Desember/ December 2019	Desember/ December 2019
	100.000	100.000	85.144	100.000	Desember/ December 2019	Desember/ December 2019
	150.000	150.000	127.716	150.000	Desember/ December 2019	Desember/ December 2019
	100.000	100.000	87.667	-	Januari/ January 2020	July 2017
	100.000	-	95.122	-	April/ April 2020	-
	100.000	-	97.570	-	Mei/ May 2020	-
	100.000	-	97.570	-	Mei / May 2020	-
	100.000	-	97.570	-	Mei / May 2020	-
	100.000	-	100.000	-	Juni/ June 2020	-
	100.000	-	100.000	-	Juni/ June 2020	-
	100.000	-	100.000	-	Juni/ June 2020	-
PT Bank DKI	-	25.000	-	811	-	Januari/ January 2017
	35.500	35.500	4.560	11.085	Oktober/ October 2017	Oktober/ October 2017
	30.000	30.000	5.725	11.138	Desember/ December 2017	Desember/ December 2017
	35.000	35.000	7.756	14.013	Desember/ December 2017	Januari/ January 2018
	30.000	30.000	7.563	12.876	Desember/ December 2017	Februari/ February 2018
	50.000	50.000	14.116	22.889	Desember/ December 2017	Maret/ March 2018
	50.000	50.000	14.116	22.889	Desember/ December 2017	Maret/ March 2018
	19.500	19.500	6.089	9.479	Desember/ December 2017	April/ April 2018
	50.000	50.000	27.048	35.121	Desember/ December 2017	April/ April 2018
	100.000	100.000	64.787	80.406	Desember/ December 2017	April/ April 2019
	150.000	150.000	97.052	120.518	Desember/ December 2017	April/ April 2019
	25.000	25.000	20.659	24.394	Desember/ December 2017	November/ November 2019

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

	Jumlah fasilitas yang ditarik/ Withdrawn facility amount		Jumlah pinjaman/ Loan amount		Jatuh tempo fasilitas/ Maturity date of the facility	
	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016
<u>Non revolving (lanjutan/continued)</u>						
Rupiah (lanjutan/continued)						
Pihak berelasi (lanjutan)/Related parties (continued)						
PT Bank DKI (lanjutan/continued)	50.000	50.000	42.587	50.000	Desember/ December 2019 Januari/ January 2020	Desember/ December 2019 Januari/ January 2017
	125.000	125.000	109.614	-		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	50.000	-	5.715	-	April/ April 2017
	-	75.000	-	6.618	-	Maret/ March 2017
	-	50.000	-	5.882	-	April/ April 2017
	100.000	100.000	16.667	33.333	Desember/ December 2017 Mei/ Mei	Desember/ December 2017 Mei/ Mei
	100.000	100.000	34.375	48.571	May 2018 Mei/ Mei	May 2018 Mei/ Mei
	100.000	100.000	31.429	53.125	May 2018 Desember/ Desember	May 2018 Desember/ Desember
	100.000	100.000	50.000	66.667	December 2018 Desember/ Desember	December 2018 Desember/ Desember
	100.000	100.000	50.000	66.667	December 2018 Mei/ Mei	December 2018 Mei/ Mei
	75.000	75.000	47.917	60.417	May 2019 Juni/ Juni	May 2019 Juni/ Juni
	75.000	75.000	50.000	62.500	June 2019 Maret/ March 2020	June 2019 Maret/ March 2020
	100.000	-	91.667	-		
	-	400.000	-	-		April/ April 2017
	100.000	-	100.000	-		April/ April 2020
	100.000	-	100.000	-		April/ April 2020
	100.000	-	97.143	-		April/ April 2020
	4.715.000	4.621.000	2.797.083	2.117.619		
Jumlah/Total non-revolving	11.674.000	11.960.000	6.161.667	5.273.298		
Jumlah/Total	13.865.922	14.819.005	6.377.695	5.621.492		

Cicilan pinjaman bank sesuai dengan tanggal jatuh temponya.

Bank loans' installment based on maturity date.

Tahun	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	Year
2017	1.733.637	3.075.165	2017
2018	2.613.929	1.792.080	2018
2019	1.556.715	706.851	2019
2020 dan sesudahnya	473.414	47.396	2020 and there after
	6.377.695	5.621.492	

Pinjaman bank dalam Rupiah di atas dikenakan bunga antara 9,00% - 12,00% pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

The bank loans denominated in Rupiah bear interest rates ranging between 9.00% - 12.00% per annum as of 30 June 2017 and 31 December 2016.

Selama enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan telah melakukan pembayaran cicilan pokok dan bunga pinjaman sesuai jadwal yang ditetapkan.

During six-month period ended 30 June 2017 and for year ended 31 December 2016, the Company has paid the loan principal and interests installments on schedule.

Pinjaman-pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp4.320.245 pada tanggal 30 Juni 2017 (31 Desember 2016: Rp4.267.156) dan piutang sewa pembiayaan sejumlah Rp492.996 pada tanggal 30 Juni 2017 (31 Desember 2016: Rp274.319).

These loans are secured by consumer financing receivables amounting to Rp4,320,245 as of 30 June 2017 (31 December 2016: Rp4,267,156) and finance lease receivables amounting to Rp492,996 as of 30 June 2017 (31 December 2016: Rp274,319).

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank tersebut mensyaratkan Perseroan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perseroan telah memenuhi persyaratan-persyaratan di atas.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dipergunakan untuk modal kerja kegiatan usaha Perseroan.

Lihat Catatan 27 untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan penyaluran pemberian kredit.

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I	-	75.000	Continuing Bonds I Phase I
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	175.000	600.000	Continuing Bonds I Phase II
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	150.000	150.000	Continuing Bonds I Phase III
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	600.000	600.000	Continuing Bonds II Phase I
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II	1.400.000	1.400.000	Continuing Bonds II Phase II
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	500.000	500.000	Continuing Bonds III Phase I
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II	850.000	-	Continuing Bonds III Phase II
	3.675.000	3.325.000	
Dikurangi:			Less:
Beban emisi yang belum diamortisasi:			Unamortized issuance costs:
Saldo awal	8.766	4.590	Beginning balance
Penambahan	3.275	9.371	Additions
Amortisasi (lihat Catatan 20)	(208)	(5.195)	Amortization (refer to Note 20)
	11.833	8.766	
Total	3.663.167	3.316.234	Total

Surat berharga yang diterbitkan sesuai dengan jatuh temponya:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Tahun			Year
2017	-	500.000	2017
2018	825.000	825.000	2018
2019	1.120.000	1.120.000	2019
2020 dan sesudahnya	1.730.000	880.000	2020 and there after
	3.675.000	3.325.000	

Securities issued based on maturity profile:

14. BANK LOANS (continued)

The loan facilities from those banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of capital and shareholders, changes of directors and commissioners, changes of main business, investment and obtaining new loan facilities from other banks. Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with financial covenants such as gearing ratio not exceeding 10:1 and other reporting obligations. As of 30 June 2017 and 31 December 2016, the Company has complied with the above requirements.

The loan facilities are used for the Company's working capital.

Refer to Note 27 for joint financing and credit channeling cooperation agreements.

15. SECURITIES ISSUED

**31 Desember/
December 2016**

Continuing Bonds I Phase I
Continuing Bonds I Phase II
Continuing Bonds I Phase III
Continuing Bonds II Phase I
Continuing Bonds II Phase II
Continuing Bonds III Phase I
Continuing Bonds III Phase II

Less:
Unamortized issuance costs:
Beginning balance
Additions
Amortization (refer to Note 20)

3.316.234

Total

**31 Desember/
December 2016**

3.325.000

3.325.000

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

a. Utang obligasi

Obligasi Berkelanjutan I

Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance
Tahap I Tahun 2013

Obligasi/ <i>Bonds</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Tingkat bunga tetap per tahun/ <i>Fixed interest rate per annum</i>	Jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Cicilan pokok Obligasi/ <i>Bonds principal instalment</i>
Seri/Series B	75.000	7,80%	5 Juni/June 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i> .

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah sama sejumlah Rp45.000 dan piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan adalah sejumlah Rp nihil (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I.

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAA (*Double A*) terhadap obligasi berkelanjutan sesuai suratnya No. 528/PEF-Dir/III/2013 tanggal 19 Maret 2013 untuk periode 18 Maret 2013 sampai dengan 1 Maret 2014.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable

Continuing Bonds I

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I
Phase I Year 2013

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds I Phase I. As of 31 December 2016, the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable are same Rp45,000 and finance lease receivables that was pledged are Rp nil (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds I Phase I.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

PT Pefindo has rated idAA (*Double A*) the Continuing Bonds based on its report No. 528/PEF-Dir/III/2013 dated 19 March 2013 for period 18 March 2013 until 1 March 2014.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance
Tahap I Tahun 2013 (lanjutan)**

Kemudian dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 359/PEFDir/III/2014 tanggal 5 Maret 2014 telah menetapkan kembali peringkat idAA (*Double A*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I untuk periode 5 Maret 2014 sampai dengan 1 Maret 2015.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 333/PEFDir/III/2015 tanggal 9 Maret 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (*Double A*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I untuk periode 6 Maret 2015 sampai dengan 1 Maret 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1244/PEFDir/IX/2015 tanggal 30 September 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (*Double A*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari idAA (*Double A*) menjadi idAA+ (*Double A Plus*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

Perseroan telah melunasi utang Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A sebesar Rp425.000 pada tanggal 3 Juni 2016.

Perseroan telah melunasi utang Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B sebesar Rp75.000 pada tanggal 2 Juni 2017.

**Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance
Tahap II Tahun 2014**

Pada tanggal 23 Mei 2014, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal Rp600.000 yang terdiri atas dua seri:

**Tingkat bunga tetap per tahun/
Fixed interest rate per annum**

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal instalment
Seri/Series A	425.000	10,70%	23 Mei/May 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i> .
Seri/Series B	175.000	10,85%	23 Mei/May 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i> .

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Continuing Bonds I (continued)

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I
Phase I Year 2013 (continued)**

Then in the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 359/PEF-Dir/III/2014 dated 5 March 2014 has rated idAA (*Double A*) for the Continuing Bonds I Phase I for the period 5 March 2014 until 1 March 2015.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 333/PEF-Dir/III/2015 dated 9 March 2015 has rated idAA (*Double A*) for the Continuing Bonds I Phase I for the period 6 March 2015 until 1 March 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 dated 30 September 2015 has rated idAA (*Double A*) for the Continuing Bonds I Phase I for the period 30 September 2015 until 1 September 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (*Double A*) to idAA+ (*double A Plus*) for the Continuing Bonds I Phase I for the period 28 July 2016 until 1 July 2017.

The Company has settled bonds Continuing Bonds I Phase I Series A amounting Rp425,000 on 3 June 2016.

The Company has settled bonds Continuing Bonds I Phase I Series B amounting Rp75,000 on 2 June 2017.

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I
Phase II Year 2014**

On 23 May 2014, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase II Year 2014 ("Continuing Bonds I Phase II") with a nominal value of Rp600,000 which consist of two series:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014 (lanjutan)

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimal 60% untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah sejumlah Rp52.005 dan Rp294.389 dan piutang sewa pembiayaan sejumlah Rp52.995 dan Rp65.611 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II.

PT Pefindo melalui suratnya No.359/PEF-Dir/III/2014 tanggal 5 Maret 2014 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk obligasi berkelanjutan I Tahap II untuk periode 5 Maret 2014 sampai dengan 1 Maret 2015.

Kemudian dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 333/PEF-Dir/III/2015 tanggal 9 Maret 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II untuk periode 6 Maret 2015 sampai dengan 1 Maret 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 tanggal 30 September 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari idAA menjadi idAA+ (Double A Plus) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. RC-584/PEF-DIR/VII/2017 tanggal 12 Juli 2017 telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (Double A Plus) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II untuk periode 11 Juli 2017 sampai dengan 1 Juli 2018.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Continuing Bonds I (continued)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase II Year 2014 (continued)

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds I Phase II. As of 30 June 2017 and 31 December 2016, the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable is Rp52,005 and Rp294,389 and finance lease receivables Rp52,995 and Rp65,611 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables and finance lease receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds I Phase II.

PT Pefindo through letter No. 359/PEF-Dir/III/2014 dated 5 March 2014 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase II for the period 5 March 2014 until 1 March 2015.

Then in the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 333/PEF-Dir/III/2015 dated 9 March 2015 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase II for the period 6 March 2015 until 1 March 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 dated 30 September 2015 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase II for the period 30 September 2015 until 1 September 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (Double A) to idAA+ (Double A Plus) for the Continuing Bonds I Phase II for the period 28 July 2016 until 1July 2017.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. RC-584/PEF-DIR/VII/2017 dated 12 July 2017 has rated idAA+ (Double A plus) for the Continuing Bonds I Phase II for the period 11 July 2017 until 1 July 2018.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

a. Utang obligasi I (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance
Tahap II Tahun 2014 (lanjutan)**

Perseroan telah melunasi utang Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A sebesar Rp425.000 pada tanggal 22 Mei 2017

**Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance
Tahap III Tahun 2015**

Pada tanggal 9 Juni 2015, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") sebagai berikut:

Obligasi/ <i>Bonds</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Tingkat bunga tetap per tahun/ <i>Fixed interest rate per annum</i>	Jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Cicilan pokok Obligasi/ <i>Bonds principal instalment</i>
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Continuing Bonds I Phase III	150.000	9,75%	9 Juni/June 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimal 60% untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah sejumlah Rp64.215 dan Rp90.000 dan piutang sewa pembiayaan sejumlah Rp25.785 dan Rp nihil (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanan untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III.

PT Pefindo melalui suratnya No. 769/PEF-Dir/V/2015 tanggal 19 Mei 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III untuk periode 6 Maret 2015 sampai dengan 1 Maret 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 tanggal 30 September 2015 telah menetapkan kembali peringkat idAA (Double A) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**15. SECURITIES ISSUED (continued)
15. SECURITIES ISSUED (continued)**

a. Bonds payable (continued)

Continuing Bonds I (continued)

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I
Phase II Year 2014 (continued)**

The Company has settled bonds Continuing Bonds I Phase II Series A amounting Rp425,000 on 22 May 2017.

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I
Phase III Year 2015**

On 9 June 2015, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I Phase III Year 2015 ("Continuing Bonds I Phase III") as follows:

Obligasi/ <i>Bonds</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Tingkat bunga tetap per tahun/ <i>Fixed interest rate per annum</i>	Jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Cicilan pokok Obligasi/ <i>Bonds principal instalment</i>
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Continuing Bonds I Phase III	150.000	9,75%	9 Juni/June 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds I Phase III. As of 30 June 2017 and 31 December 2016, the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable is Rp64,215 and Rp90,000 and finance lease receivables Rp25,785 and Rp nil (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables and finance lease receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds I Phase III.

PT Pefindo through letter No. 769/PEF-Dir/V/2015 dated 19 May 2015 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase III for the period 6 March 2015 until 1 March 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 dated 30 September 2015 has rated idAA (Double A) for the Continuing Bonds I Phase III for the period 30 September 2015 until 1 September 2016.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance
Tahap III Tahun 2015 (lanjutan)**

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari

idAA (*Double A*) menjadi idAA+ (*Double A Plus*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. RC-584/PEF-DIR/VII/2017 tanggal 12 Juli 2017 telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (*Double A Plus*) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III untuk periode 11 Juli 2017 sampai dengan 1 Juli 2018.

**Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance
Tahap I Tahun 2015**

Pada tanggal 11 Desember 2015, Perseroan telah memperoleh persyaratan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-596/D.04/2015 dalam rangka penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan II") dengan nilai nominal Rp600.000 yang terdiri atas dua seri:

Obligasi/ <i>Bonds</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Tingkat bunga tetap per tahun/ <i>Fixed interest rate per annum</i>	Jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Cicilan pokok Obligasi/ <i>Bonds principal instalment</i>
Seri/Series A	500.000	10,20%	18 Desember/ December 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i> .
Seri/Series B	100.000	10,80%	18 Desember/ December 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i> .

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah sejumlah Rp276.110 dan Rp333.871 dan piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan adalah sejumlah Rp83.890 dan Rp26.129 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Continuing Bonds I (continued)

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds I
Phase III Year 2015 (continued)**

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (Double

A) to idAA+ (*Double A Plus*) for the Continuing Bonds I Phase III for the period 28 July 2016 until 1 July 2017.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. RC-584/PEF-DIR/VII/2017 dated 12 July 2017 has rated idAA+ (*Double A plus*) for the Continuing Bonds I Phase III for the period 11 July 2017 until 1 July 2018.

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II
Phase I Year 2015**

On 11 December 2015, the Company received the effective notification from the Financial Services Authority through its letter No. S-596/D.04/2015 in conjunction with continuing public offering of Mandiri Tunas Finance continuing Bonds II Phase I Year 2015 ("continuing Bonds II") with a nominal value of Rp600,000 which consist of two series:

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds II Phase I. As of 30 June 2017 and 31 December 2016 the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable are Rp276,110 and Rp333,871 and finance lease receivables that was pledged are Rp83,890 and Rp26,129 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance
Tahap I Tahun 2015 (lanjutan)

ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap I.

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAA (Double A) terhadap obligasi berkelanjutan sesuai suratnya No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 tanggal 30 September 2015 untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari idAA (Double A) menjadi idAA+ (Double A Plus) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap III untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. RC-584/PEF-DIR/VII/2017 tanggal 12 Juli 2017 telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (Double A Plus) untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap I untuk periode 11 Juli 2017 sampai dengan 1 Juli 2018.

Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance
Tahap II Tahun 2016

Pada tanggal 1 Juni 2016, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") sebagai berikut:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Continuing Bonds II (continued)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II
Phase I Year 2015 (continued)

as trustee for Continuing Bonds II Phase I.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

PT Pefindo has rated idAA (Double A) the Continuing Bonds based on its report No. 1244/PEF-Dir/IX/2015 dated 30 September 2015 for period 30 September 2015 until 1 September 2016.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (Double A) to idAA+ (double A Plus) for the Continuing Bonds I Phase III for the period 28 July 2016 until 1 July 2017.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. RC-584/PEF-DIR/VII/2017 dated 12 July 2017 has rated idAA+ (Double A plus) for the Continuing Bonds II Phase I for the period 11 July 2017 until 1 July 2018.

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II
Phase II Year 2016

On 1 June 2016, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II Phase II Year 2016 ("Continuing Bonds II Phase II") as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance
Tahap II Tahun 2016 (lanjutan)**

Obligasi/ Bonds	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal instalment
Seri/Series A	720.000	8,95%	1Juni/June 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.
Seri/Series B	680.000	9,25%	1Juni/June 2021	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date.

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah sejumlah Rp698.925 dan Rp780.423 dan piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan adalah sejumlah Rp141.075 dan Rp59.577 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II.

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menegaskan kembali peringkat idAA (Double A) terhadap obligasi Berkelanjutan II Tahap II sesuai suratnya No. 847/PEF-Dir/V/2016 tanggal 11 Mei 2016 untuk periode 30 September 2015 sampai dengan 1 September 2016.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Continuing Bonds II (continued)

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II Phase
II Year 2016 (continue)**

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds II Phase I. As of 30 June 2017 and 31 December 2016 the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable are Rp698,925 and Rp780,423 finance lease receivables that was pledged are Rp141,075 and Rp59,577 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds II Phase II

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

PT Pefindo has rated idAA (Double A) the Continuing Bonds II Phase II based on its report No. 847/PEF-Dir/V/2016 tanggal 11 May 2016 for period 30 September 2015 until 1 September 2016.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance
Tahap II Tahun 2016 (lanjutan)**

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 telah menaikkan peringkat dari idAA (*Double A*) menjadi idAA+ (*Double A Plus*) untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. RC-584/PEF-DIR/VII/2017 tanggal 12 Juli 2017 telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (*Double A Plus*) untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II untuk periode 11 Juli 2017 sampai dengan 1 Juli 2018.

**Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas
Finance Tahap I Tahun 2016**

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Perseroan telah memperoleh persyaratan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No.S-543/D.04/2016 dalam rangka penawaran umum Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan III") dengan nilai nominal Rp500.000 yang terdiri atas dua seri:

Obligasi/ <i>Bonds</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Tingkat bunga tetap per tahun/ <i>Fixed interest rate per annum</i>	Jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Cicilan pokok Obligasi/ <i>Bonds principal instalment</i>
Seri/Series A	400.000	8,20%	7 Oktober / 7 October 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i> .
Seri/Series B	100.000	8,55%	7 Oktober / 7 October 2021	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i> .

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah sejumlah Rp300.000 dan Rp292.762 dan piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan adalah sejumlah Rpnil dan Rp7.238 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Continuing Bonds II (continued)

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds II
Phase II Year 2016 (continued)**

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. 1240/PEF-Dir/VII/2016 dated 28 July 2016 has raised rating from idAA (Double A) to idAA+ (double A Plus) for the Continuing Bonds II Phase II for the period 28 July 2016 until 1 July 2017.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. RC-584/PEF-DIR/VII/2017 dated 12 July 2017 has rated idAA+ (Double A plus) for the Continuing Bonds II Phase II for the period 11 July 2017 until 1 July 2018.

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds III
Phase I Year 2016**

On 7 October 2016, the Company received the effective notification from the Financial Services Authority through its letter No. S-543/D.04/2016 in conjunction with continuing public offering of Mandiri Tunas Finance continuing Bonds III Phase I Year 2016 ("continuing Bonds III") with a nominal value of Rp500,000 which consist of two series:

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds III Phase I. As of 30 June 2017 and 31 December 2016 the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable are Rp300,000 and Rp292,762 and finance lease receivables that was pledged are Rpnil and Rp7,238 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan III (lanjutan)

Obligasi Berkelaanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelaanjutan III Tahap I.

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

PT Pefindo telah menetapkan peringkat idAA+ (*Double A plus*) terhadap obligasi berkelaanjutan sesuai suratnya No. 1238/PEF-Dir/RC/VII/2016 tanggal 28 Juli 2016 untuk periode 28 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. RC-583/PEF-DIR/VII/2017 tanggal 12 Juli 2017 telah menetapkan kembali peringkat idAA+ (*Double A Plus*) untuk Obligasi Berkelaanjutan III Tahap I untuk periode 11 Juli 2017 sampai dengan 1 Juli 2018.

Obligasi Berkelaanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 6 Juni 2017 Perseroan telah menerbitkan Obligasi Berkelaanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelaanjutan III Tahap II") sebagai berikut:

Obligasi/ <i>Bonds</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Tingkat bunga tetap per tahun/ <i>Fixed interest rate per annum</i>	Jatuh tempo/ <i>Due date</i>	Cicilan pokok Obligasi/ <i>Bonds principal instalment</i>
Seri/Series A	610.000	8,5%	6 Juni / 6 June 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i> .
Seri/Series B	240.000	8,85%	6 Juni / 6 June 2022	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/ <i>Bullet payment on due date</i> .

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Continuing Bonds III (continued)

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds III
Phase I Year 2016 (continued)**

as trustee for Continuing Bonds III Phase I.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

PT Pefindo has rated idAA+ (Double A plus) the Continuing Bonds based on its report No. 1238/PEF-Dir/RC/VII/2016 dated 28 July 2016 for period 28 July 2016 until 1 July 2017.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. RC-583/PEF-DIR/VII/2017 dated 12 July 2017 has rated idAA+ (Double A plus) for the Continuing Bonds III Phase I for the period 11 July 2017 until 1 July 2018.

**Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds III
Phase II Year 2017**

On 6 June 2017, the Company issued Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds III Phase II Year 2017 ("Continuing Bonds III Phase II") as follows:

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

a. Utang obligasi (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas
Finance Tahap II Tahun 2017 (lanjutan)

Obligasi tersebut dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perseroan sebesar minimum 60% untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dari pokok obligasi terutang. Pada tanggal 30 Juni 2017 piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan adalah sejumlah Rp483.678 dan piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan adalah sejumlah Rp26.322 (lihat Catatan 5 dan 6). Jika jumlah piutang pembiayaan konsumen kurang dari yang dipersyaratkan, maka akan dipenuhi dari uang tunai yang ditempatkan pada rekening penampungan atas nama Perseroan yang ditunjuk oleh PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II.

Dalam perjanjian perwalianamanatan juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perseroan kecuali untuk kegiatan usaha Perseroan sehari-hari.

Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut diatas.

Dalam pemantauan tahunan PT Pefindo melalui suratnya No. RC-583/PEF-DIR/VII/2017 tanggal 12 Juli 2017 telah menetapkan peringkat idAA+ (Double A Plus) untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II untuk periode 11 Juli 2017 sampai dengan 1 Juli 2018.

15. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds payable (continued)

Mandiri Tunas Finance Continuing Bonds
III Phase II Year 2016 (continued)

These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables for a minimum amount of 60% of the nominal value of Continuing Bonds III Phase II. As of 30 June 2017 the amount of consumer financing receivables that was pledged as security for bonds payable are Rp483,678 and finance lease receivables that was pledged are Rp26,322 (refer to Notes 5 and 6). If the amount of consumer financing receivables is less than the requirement, the Company has to place sufficient cash into an escrow account established by PT Bank Mega Tbk. as trustee for Continuing Bonds III Phase II.

The trustee agreement provides several negative covenants to the Company, among others, collateral with fiduciary transfer of consumer financing receivables and debt to equity ratio not to exceed 10:1. Moreover, during the year that the bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, merge unless performed on the same business and to sell or assign more than 50% of the Company's asset, except for Company's normal business transactions.

The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

In the Annual Monitoring, PT Pefindo through letter No. RC-583/PEF-DIR/VII/2017 dated 12 July 2017 has rated idAA+ (Double A plus) for the Continuing Bonds III Phase II for the period 11 July 2017 until 1 July 2018.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		
	2017	2016	
Biaya jasa kini	3.768	3.018	Current service costs
Biaya bunga	2.180	1.656	Interest costs
Total	5.948	4.674	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Saldo awal, 1 Januari	50.135	36.549	Beginning balance, 1 January
Penyisihan pada laba rugi	5.948	11.949	Provision in profit or loss
Penyisihan pada penghasilan komprehensif lain	-	4.266	Provision in other comprehensive income
Pembayaran tahun berjalan	(622)	(2.629)	Payment during the year
Saldo akhir	55.461	50.135	Ending balance

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Saldo awal, 1 Januari	50.135	36.549	Beginning balance, 1 January
Biaya jasa kini	3.768	6.413	Current service costs
Biaya bunga	2.180	3.313	Interest costs
Biaya jasa lalu	-	415	Past service cost
Pembayaran tahun berjalan (Keuntungan)/kerugian pada kewajiban aktuarial:	(622)	(821)	Payments during the year
Perbedaan historis	-	826	Actuarial (gains)/losses on obligation:
Asumsi keuangan	-	3.440	Experience adjustment
Saldo akhir	55.461	50.135	Financial assumption

The movements in employee benefits obligation in the statement of financial position are as follows:

The movements of present value of employee benefit obligation in the statements of financial position are as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		
	2017	2016
Saldo awal, 1 Januari	19.593	15.327
Kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	-	-
Saldo akhir	19.593	15.327

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2017 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 2017 yang tercantum pada laporan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 3 Januari 2017 dan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan metode *projected unit credit* dalam laporan aktuarianya tanggal 3 Januari 2017. Asumsi-asumsi dasar yang digunakan aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	8,5% per tahun/per annum	8,5% pertahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum	Salary increment rate
Tingkat kematiann	TMI 3	TMI 3	Rate of mortality
Tingkat cacat	10% dari/from TMI 3	10% dari/from TMI 3	Rate of disability
Tingkat pengunduran diri	7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	Rate of resignations
Tingkat pensiun	100,00% usia pensiun normal/ 100,00% at normal retirement age	100,00% usia pensiun normal/ 100,00% at normal retirement age	Rate of retirements

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The movements in the balance of actuarial loss charged to other comprehensive income, gross deferred tax:

	2017	2016	
Beginning balance, 1 January			
Actuarial losses charged to other comprehensive income			
Ending balance	19.593	15.327	

The liability for employee benefits as of 30 June 2017 was based on estimated actuarial calculation for the year ending 31 December 2017, as stated in PT Dayamandiri Dharmakonsilindo's report dated 3 January 2017 and the liability for employee benefits as of 31 December 2016 is calculated by independent actuary PT Dayamandiri Dharmakonsilindo which used the projected unit credit method in its report dated 3 January 2017. The principal actuarial assumptions used by the independent actuary were as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	8,5% per tahun/per annum	8,5% pertahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/per annum	7% per tahun/per annum	Salary increment rate
Tingkat kematiann	TMI 3	TMI 3	Rate of mortality
Tingkat cacat	10% dari/from TMI 3	10% dari/from TMI 3	Rate of disability
Tingkat pengunduran diri	7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	7% per tahun pada usia sampai dengan 40 tahun dan berkurang hingga 0,00% pada usia 55 tahun/ 7% per annum up to 40 years old and decrease linearly up to 0,00% at 55 years old	Rate of resignations
Tingkat pensiun	100,00% usia pensiun normal/ 100,00% at normal retirement age	100,00% usia pensiun normal/ 100,00% at normal retirement age	Rate of retirements

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefit obligation:

	31 Desember/December 2016			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan	(4.619)	5.365	5.570	(4.878)

Effect on present value of employee benefit obligation

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	<i>31 Desember/ December 2016</i>		
1 tahun	2.378		1 years
2 - 5 tahun	12.439		2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	123.184		More than 5 years
Saldo akhir	138.001		Ending balance

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan diakhir periode pelaporan tanggal 31 Desember 2016 adalah 14,67 tahun.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**16. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

The maturity profile analysis of the employee benefits payments as of 31 December 2016 and 2015:

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligation at the end of reporting period as of 31 December 2016 is 14.67 years.

17. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai/ Value	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Shareholders
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.275.000.000	127.500	51,00	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Tunas Ridean Tbk	1.225.000.000	122.500	49,00	PT Tunas Ridean Tbk
	2.500.000.000	250.000	100,00	

18. PENGGUNAAN LABA

Cadangan wajib telah dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perseroan Indonesia untuk membuat penyiahan cadangan wajib untuk ditentukan penggunaannya sebesar sekurang-kurangnya 20,00% dari jumlah modal Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut. Saldo cadangan wajib pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp50.000.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 April 2017 memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui pembagian dividen final tahun 2016 sejumlah Rp33.537 dari laba neto tahun 2016.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Februari 2016 memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui pembagian dividen final tahun 2015 sejumlah Rp30.680 dari laba neto tahun 2015.

17. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 30 June 2017 and 31 December 2016 are as follows:

18. PROFIT DISTRIBUTIONS

A general reserve has been established in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20.00% of the Company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated. The balance of the general reserve as of 30 June 2017 and 31 December 2016 is Rp50,000.

The Annual General Shareholders Meeting on 10 April 2016 resolved the following:

- Approval of the declaration of 2016 final dividends amounting to Rp33,537 from the 2016 net income.

The Annual General Shareholders Meeting on 24 February 2016 resolved the following:

- Approval of the declaration of 2015 final dividends amounting to Rp30,680 from the 2015 net income.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN

a. Pembiayaan konsumen

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		<i>Third parties</i>
	2017	2016	
Pihak ketiga			
Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen	383.207	562.453	Realized consumer financing income
Amortisasi biaya transaksi dan <i>yield enhancing income</i>	53.228	(125.211)	Amortization of transaction cost and <i>yield enhancing income</i>
Pendapatan dari piutang yang mengalami penurunan nilai	12.364	10.450	Income from impaired asset
Pendapatan dari pembiayaan bersama <i>without recourse</i>	435.473	438.223	Income from without recourse joint financing
	884.272	885.910	
Pihak berelasi			
Realisasi pendapatan pembiayaan konsumen	461	836	Related parties
	884.733	886.751	Realized consumer financing income

b. Sewa pembiayaan

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		<i>Third parties</i>
	2017	2016	
Pihak ketiga			
Realisasi pendapatan Sewa pembiayaan	67.623	44.066	Realized financial lease income
Amortisasi biaya transaksi dan <i>yield enhancing income</i>	635	(726)	Amortization of transaction cost and <i>yield enhancing income</i>
	68.258	43.340	

c. Bunga

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		<i>Third parties</i>
	2017	2016	
Pihak ketiga			
Deposito berjangka dan rekening koran	1.619	364	Time deposits and current accounts
Pihak berelasi			
Deposito berjangka dan rekening koran	3.451	2.591	Related parties
	5.070	2.955	Time deposits and current accounts

Lihat Catatan 24c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24c for details of balances and transactions with related parties.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN (lanjutan)

d. Lain-lain - neto

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		<i>Third parties</i>
	2017	2016	
Pihak ketiga			
Komisi asuransi	107.228	129.027	<i>Insurance commissions</i>
Pendapatan akseptasi klaim	72.976	44.765	<i>Acceptance claim income</i>
Pendapatan penagihan	28.111	19.457	<i>Collection income</i>
Pendapatan penalti	21.530	18.950	<i>Penalty income</i>
Lain-lain	31.251	25.164	<i>Others</i>
	261.096	237.363	
Pihak berelasi			Related parties
Pendapatan akseptasi klaim	42.235	44.334	<i>Acceptance claim income</i>
	303.331	281.697	

Komisi asuransi merupakan pendapatan premi asuransi yang diterima oleh Perseroan sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen. Utang kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang usaha di laporan posisi keuangan (lihat Catatan 11).

Insurance commissions represents insurance premiums income received by the Company in relation to consumer financing activities. The related payables to insurance companies are recorded as trade payables in the statement of financial position (refer to Note 11).

20. BEBAN KEUANGAN

20. FINANCIAL CHARGES

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		<i>Third parties</i>
	2017	2016	
Pihak ketiga			
Bunga pinjaman bank	189.654	228.426	<i>Interest on bank loans</i>
Bunga surat berharga yang diterbitkan			<i>Securities issued interest:</i>
Utang obligasi	157.506	97.808	<i>Bonds payable</i>
Administrasi dan provisi bank	23.359	20.417	<i>Administration and bank provisions</i>
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan:			<i>Amortization of securities issuance cost:</i>
Laba/Rugi Selisih Kurs	2.409	-	
Utang obligasi	208	2.183	<i>Forex gain/loss</i>
Lain-lain	1.959	763	<i>Bonds payable</i>
	375.095	349.597	<i>Others</i>
Pihak berelasi			Related parties
Bunga pinjaman bank	113.891	100.478	<i>Interest on bank loans</i>
	488.986	450.075	

Lihat Catatan 24d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 24d for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

21. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Gaji dan tunjangan	170.513	151.773	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja karyawan	5.325	4.195	Post employment benefits
Biaya pesangon	989	831	Termination
	176.827	156.799	
Pihak berelasi			Related parties
Gaji dan tunjangan	9.019	7.890	Salaries and allowances
Tantiem	6.096	4.753	Tantiem
	15.115	12.643	
	191.942	169.442	

Lihat Catatan 24d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 24d for details of balances and transactions with related parties.

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		
	2017	2016	
Pihak ketiga			Third parties
Biaya penagihan	84.085	80.387	Collection fee
Sewa	13.449	13.913	Rent
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	11.825	9.768	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Perjalanan dinas	7.533	3.721	Travelling
Komunikasi	6.303	7.740	Communications
Perbaikan dan pemeliharaan	5.839	5.829	Repairs and maintenance
Keamanan	5.770	5.562	Security
Jasa pihak ketiga	4.892	3.353	Third parties service
Iuran OJK	3.556	2.873	OJK fees
Listrik dan air	3.035	2.952	Utilities
Rekrutmen dan pelatihan	2.938	1.604	Recruitment and training
Alat tulis dan cetakan	2.664	2.687	Stationaries and printings
Jamuan bisnis	1.786	1.952	Corporate entertainment
Jasa profesional	1.261	1.140	Professional fees
Lain-lain	11.274	6.426	Others
	166.210	149.907	
Pihak berelasi			Related parties
Sewa	4.729	3.431	Rent
	170.939	153.338	

Lain-lain merupakan beban legal, perijinan, piknik perayaan, iklan, asuransi, sumbangan, publikasi, cadangan pajak, koran dan majalah.

Others represents legal, corporate event, advertising, insurance expenses, donation, publication, tax allowance, newspaper and magazine.

Lihat Catatan 24d untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 24d for details of balances and transactions with related parties.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak berelasi/Related parties

PT Berdikari (Persero)
PT Wahana Optima Permai

Personil manajemen kunci Grup

Dalam kegiatan normal usaha, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi dengan pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak tidak berelasi. Perseroan mendapatkan suku bunga yang serupa untuk fasilitas pinjaman bank dengan pihak berelasi dan pihak ketiga. Perseroan juga menggunakan suku bunga yang serupa antara pihak berelasi dan pihak ketiga dalam rangka pemberian piutang pembiayaan konsumen.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Aset

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Kas pada bank (lihat Catatan 4)			Cash in banks (refer to Note 4)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	53.826	160.950	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.775	1.296	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43	43	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	27	24	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank DKI	28	14	PT Bank DKI
PT Bank Mandiri Taspen Pos	7	7	PT Bank Mandiri Taspen Pos
	55.706	162.334	
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Mandiri Taspen Pos	50.000	50.000	PT Bank Mandiri Taspen Pos
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	50.000	50.003	

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationships with related parties (continued)

The nature of relationships with related parties are as follows: (continued)

**Sifat hubungan dengan pihak berelasi/
Nature of relationship with the related parties**

Badan usaha milik negara/State-owned company
Dikendalikan oleh Dana Pensiuun Bank
Mandiri/Controlled by Bank Mandiri's Pension Fund
Personil manajemen kunci Group Bank Mandiri/
Key management personnel of Bank Mandiri Group

In normal course of business, the Company enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties. The Company obtained similar interest rate for bank loan facilities from related parties and third parties. The Company also used similar interest rate between related parties and third parties for the consumer finance receivables.

Balances and transactions with related parties are as follows:

a. Assets

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Cash and cash equivalents			Cash and cash equivalents
Cash in banks (refer to Note 4)			Cash in banks (refer to Note 4)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk			PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank DKI			PT Bank DKI
PT Bank Mandiri Taspen Pos			PT Bank Mandiri Taspen Pos
Time deposits			Time deposits
PT Bank Mandiri Taspen Pos			PT Bank Mandiri Taspen Pos
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk			PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. Aset (lanjutan)

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivable
Personel manajemen kunci Grup	8.395	10.522	Group's key management personnel
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	4	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Berdikari (Persero)	-	3	PT Berdikari (Persero)
PT Perikanan Nusantara	4	3	PT Perikanan Nusantara
	8.399	10.532	
Piutang lain-lain			Other receivables
(lihat Catatan 7)			(refer to Note 7)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	185.807	227.994	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	71.146	36.181	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Mandiri Axa General Insurance	5.940	9.790	PT Mandiri Axa General Insurance
PT Tunas Ridean Tbk	620	620	PT Tunas Ridean Tbk
	263.513	274.585	
Sewa dibayar di muka			Prepaid rent
(lihat Catatan 10)			(refer to Note 10)
PT Bumi Daya Plaza	1.074	1.123	PT Bumi Daya Plaza
PT Wahana Optima Permai	10	9	PT Wahana Optima Permai
	1.084	1.132	
Total asset kepada pihak berelasi	378.702	498.586	Total assets associated with related parties
Persentase terhadap total aset	3,00%	4,37%	Percentage to total assets

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi kepada PT Tunas Ridean Tbk dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) terutama berhubungan dengan transaksi usaha.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan pembayaran ke dealer untuk porsi pembiayaan bersama yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

a. Assets (continued)

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Consumer financing receivable			
Group's key management personnel			
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	10.522	8.395	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Berdikari (Persero)	4	-	PT Berdikari (Persero)
PT Perikanan Nusantara	3	-	PT Perikanan Nusantara
	10.532	8.399	
Other receivables			
(refer to Note 7)			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	227.994	185.807	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	36.181	71.146	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Mandiri Axa General Insurance	9.790	5.940	PT Mandiri Axa General Insurance
PT Tunas Ridean Tbk	620	620	PT Tunas Ridean Tbk
	274.585	263.513	
Prepaid rent			
(refer to Note 10)			
PT Bumi Daya Plaza	1.123	1.074	PT Bumi Daya Plaza
PT Wahana Optima Permai	9	10	PT Wahana Optima Permai
	1.132	1.084	
Total assets associated with related parties	498.586	378.702	
Persentase terhadap total assets	4,37%	3,00%	Percentage to total assets

Other receivables from related parties to PT Tunas Ridean Tbk and PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) are in respect of trade activities.

Other receivables from related party to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk represent payment to dealers for joint financing portion which was paid in advance by the Company.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Liabilitas

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Utang lain-lain (lihat Catatan 12)			Other payables (refer to Note 12)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	82.468	106.493	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Tunas Ridean Tbk	240	240	PT Tunas Ridean Tbk
	<hr/> 82.708	<hr/> 106.733	
Beban yang masih harus dibayar (lihat Catatan 13)			Accrued expenses (refer to Note 13)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.822	1.567	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.651	868	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI	1.213	898	PT Bank DKI
	<hr/> 4.686	<hr/> 3.333	
Pinjaman bank (lihat Catatan 14)			Bank loans (refer to Note 14)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.776.215	1.502.505	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	669.196	409.494	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank DKI	421.672	415.620	PT Bank DKI
	<hr/> 2.867.083	<hr/> 2.327.619	
Surat berharga yang diterbitkan (lihat Catatan 15)			Securities issued (refer to Note 15)
PT Taspen (Persero)	794.000	620.000	PT Taspen (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	209.000	200.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Dana Pensiun Bank Mandiri	143.000	148.000	Dana Pensiun Bank Mandiri
PT Mandiri Sekuritas	71.000	21.000	PT Mandiri Sekuritas
PT AXA Mandiri Financial Service	24.000	34.000	PT AXA Mandiri Financial Service
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	20.000	40.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	3.000	3.000	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Bumi Daya Plaza	2.000	7.000	PT Bumi Daya Plaza
PT Mandiri AXA General Insurance	2.000	2.000	PT Mandiri AXA General Insurance
PT Asuransi Jasa Raharja Putra	-	5.000	PT Asuransi Jasa Raharja Putra
DPLK Bank Mandiri	-	1.000	DPLK Bank Mandiri
	<hr/> 1.268.000	<hr/> 1.081.000	
Total liabilitas kepada pihak berelasi	<hr/> 4.222.477	<hr/> 3.518.685	Total liabilities associated with related parties
Persentase terhadap total liabilitas	<hr/> 38,22%	<hr/> 35,44%	Percentage to total liabilities

Utang lain-lain kepada pihak berelasi terutama berhubungan dengan utang angsuran pokok termasuk bunga kepada pemberi pembiayaan bersama.

Other payables to related parties are mainly in respect of payables related with installments including interest to joint financing principals providers.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Pendapatan

	Periode yang Berakhir pada tanggal 30 Juni/Period ended 30 June		
	2017	2016	
Pembentukan konsumen (lihat Catatan 19a)			Consumer financing (refer to Note 19a)
Personil manajemen kunci Grup	459	804	Group's key management personnel
PT Perikanan Nusantara	2	15	PT Perikanan Nusantara
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	12	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Berdikari (Persero)	-	4	PT Berdikari (Persero)
PT Barata Indonesia (Persero)	-	1	PT Barata Indonesia (Persero)
	461	836	
Bunga (lihat Catatan 19c)			Interest (refer to Note 19c)
PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali)	2.107	2.225	PT Bank Mandiri Taspen Pos (formerly PT Bank Sinar Harapan Bali)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.311	339	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	15	11	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank DKI	10	6	PT Bank DKI
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8	10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	3.451	2.591	
Lain-lain (lihat Catatan 19d)			Others (refer to Note 19d)
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	41.916	33.034	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Mandiri AXA General Insurance	319	11.300	PT Mandiri AXA General Insurance
	42.235	44.334	
Total pendapatan dari pihak berelasi	46.147	47.761	Total revenue associated with related parties
Persentase terhadap total pendapatan	3,66%	3,93%	Percentage to total revenue
Pendapatan bunga berkaitan dengan penempatan dana kepada pihak berelasi dengan tingkat bunga 0,00% - 8,50% (2016: 0,00% - 8,75%).			<i>Interest income relates to funds placement to related parties with interest rate from 0.00% - 8.50% (2016: 0.00% - 8.75%).</i>

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Beban

Periode yang Berakhir pada tanggal
30 Juni/Period ended 30 June

	2017	2016	
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 22)			General and administrative expenses (refer to Note 22)
Beban sewa gedung			Building rental expense
PT Bumi Daya Plaza	4.671	3.378	PT Bumi Daya Plaza
PT Wahana Optima Permai	58	53	PT Wahana Optima Permai
	<hr/> 4.729	<hr/> 3.431	
Beban gaji dan tunjangan (lihat Catatan 21)			Salaries and benefits (refer to Note 21)
Kompensasi Dewan			Boards of Commissioners and Directors compensation
Komisaris dan Direksi			Board of Commissioners
Dewan Komisaris			Short-term employee benefits:
Imbalan kerja jangka pendek:			Salaries and allowances
Gaji dan tunjangan	2.214	2.272	Tantiem
Tantiem	1.509	1.372	Direktors
Direksi			Short-term employee benefits:
Imbalan kerja jangka pendek:			Salaries and allowances
Gaji dan tunjangan	6.805	5.618	Tantiem
Tantiem	4.587	3.381	
	<hr/> 15.115	<hr/> 12.643	
Beban keuangan (lihat Catatan 20)			Financial charges (refer to Note 20)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67.264	54.326	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI	24.201	18.773	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	22.426	26.515	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	864	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	<hr/> 113.891	<hr/> 100.478	
Total beban kepada pihak berelasi	<hr/> 133.735	<hr/> 116.552	Total expenses associated with related parties
Persentase terhadap total beban	<hr/> 12,12%	<hr/> 11,77%	Percentage to total expenses

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pendahuluan dan gambaran umum

- Perseroan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:
- Risiko pasar
 - Risiko kredit
 - Risiko likuiditas
 - Risiko operasional

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Introduction and overview

The Company has exposure to the following risks:

- Market risk
- Credit risk
- Liquidity risk
- Operational risk

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko

Konsep manajemen risiko Perseroan adalah mengacu dari konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) yang digunakan oleh induk entitas Perseroan yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Perseroan. ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Perseroan, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Perseroan sehari-hari. Dengan ERM, Perseroan akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Tahun ini merupakan kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya terkait dengan "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Entitas Anak", yang dilaksanakan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai Entitas Anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pemegang saham pengendali Perseroan. Kerangka pengelolaan risiko ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka ini tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM) agar sejalan dengan rencana penerapan Basel II Accord secara bertahap di Indonesia. Dalam kerangka pengelolaan risiko tersebut diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor prinsip kehati-hatian dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

Lebih lanjut, kemitraan antara Perseroan dengan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan Perseroan harus tetap mampu menyelenggarakan praktik bisnis tersebut berdasarkan dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework

The concept of risk management of the Company refers to Enterprise Risk Management (ERM) implemented by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (parent company) which were adopted to the needs of business and operational of the Company. ERM is an inherent business risk management process in the Company's business process, which means, risk management becomes part of daily business decision making. By using ERM, the Company will have systematic and comprehensive framework for risk management (credit risk, market risk and operational risk) by connecting capital management and business risk encountered as whole. This year is a continuation from previous years in term of "Implementation Of Consolidated Risk Management For Bank's Controlling Subsidiary Companies", which is implemented by the Company in its capacity as the Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the controlling shareholder of the Company. This risk management framework refers to Bank Indonesia regulation (PBI) No 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank as amended by PBI No.11/25/PBI/2009 dated on 1 July 2009 concerning the Amendment on Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 concerning the Application of Risk Management for Commercial Bank. This framework is included in the Risk Management Policy of Bank Mandiri (KMRBM) in line with the plan to apply Basel II Accord gradually in Indonesia. Within this risk management framework, the Company set up a range of policies in order for risk management to function as a business enabler so that business can still grow within the corridor of prudential principle by applying the ideal risk management process (risk identification - measurement - monitoring - management risk) at all level of organization.

Further, the partnership between the Company and the parent company is a very important thing considering both have to face the same regional and global challenge in managing fast business growth and strict competition, but at the same time the Company must implement such of business practices based on prudential principle.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perseroan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perseroan. Divisi Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perseroan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perseroan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perseroan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Perseroan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan melalui Surat Edaran No. 030/SE/MTF/VI/2012 membentuk *Forum Enterprise Risk Management* dengan dikoordinir oleh Direktorat Risk Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai bentuk konsolidasi manajemen risiko.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

As a company engages in financing activities, the Company's management is fully committed to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence, the Company's business activities could remain be directed and controlled at an acceptable risk limit, at the same time the Company can still be profitable. Risk Management Division is playing an active role in coordinating preventive, proactive and responsive actions with all employees from various levels within the Company in order to support the implementation of risk management, because all divisions of the Company will play their respective important roles.

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, which could be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected since annual business planning, which includes:

- *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
- *Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Directors;*
- *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
- *The presence of the Audit Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and through Circular Letter No. 030/SE/MTF/VI/2012 established Enterprise Risk Management Forum coordinated by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Risk Management Directorate in term of implementation of consolidated risk management.*

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dibentuk dengan menempatkan wakil dari Entitas Induk sebagai Kepala Divisi yang membawahi fungsi manajemen risiko Perseroan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perseroan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari piutang pembiayaan konsumen.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perseroan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perseroan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Salah satu contoh kemitraan dalam pengelolaan manajemen risiko antara Perseroan dan Entitas Induk adalah perjanjian kerjasama pemberian kredit *without recourse* dimana Perseroan bertindak sebagai agen untuk kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi berdasarkan batasan produk ataupun kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh Entitas Induk. Kebijakan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang Perseroan juga mengikuti kebijakan penyisihan pada Entitas Induk yang sejalan dan patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perseroan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Forum Enterprise Risk Management (FERMA) dengan Entitas induk. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perseroan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors (continued)

The consolidated risk management framework with Parent Company is established through assigning representatives from Parent Company as Division Head of Risk Management. The framework is also implemented through regular performance assessment by the Parent Company on the Company, concerning the financial performance, monitoring on accounting information system, as well as the level of soundness and risk profile of the Company's consumer financing receivables.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies regarding limitation on approval/authorization for both credit and non-credit transactions.

An example of partnership between the Company and Parent Company in managing risk is joint financing without recourse agreement where the Company acts as an agent to underwrite, collect and administer consumer financing based on limitation of product or pre-determined criteria established by Parent Company. The Company's policy in relation with allowance for impairment losses on receivables also comply with the Parent Company's policy, which is in line and in compliance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has a set of tools to identify, measure and monitor risks, especially credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism, as well as through the regular meetings of the Company's Enterprise Risk Management Forum (FERMA) with Parent Company. In addition, the Company's major information technology system is capable of providing instant and accurate data/information to the management, Parent Company or other related third parties.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen (lanjutan)

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perseroan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perseroan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksannya kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit secara rutin setiap bulan. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perseroan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas didalam Perseroan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk juga dicerminkan dengan dilaksanakannya audit reguler/audit teknologi informasi/audit terintegrasi atas unit-unit di Perseroan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

Guna penguatan pengendalian internal dan proses konsolidasi antara Entitas Induk dengan Entitas Anak, Kepala Divisi Internal Audit perseroan diseleksi dan ditetapkan oleh Entitas Induk sebelum ditempatkan di Perseroan.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perseroan. Dalam perencanaan usaha Perseroan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perseroan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System (continued)

The consolidated risk management framework with Parent Company is conducted through the reporting of the Company's risk exposure periodically to Parent Company's Risk Management Committee, including the periodic reporting in relation to the compliance, legal and other aspects to the Parent Company.

Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Division which independently reports on the process and assessment result to the President Director and regularly coordinate with Audit Committee monthly. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing assessment on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;*
- Reporting on important issues related to the control process of activities within the Company, including potential improvements to these processes; and*
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).*

The consolidated risk management framework with Parent Company is also reflected in the implementation of regular audit/information technology audit/integrated audit on the business units in the Company by Parent Company's Internal Audit Unit (SKAI).

For the purpose of strengthening Internal Control and consolidation process between Parent Company and Subsidiary Company, Head of Internal Audit Division is selected and determined by Parent Company before being assigned in the Company.

Market risk

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates, exchange rate of Rupiah currency, commodity prices and the price of capital or loans, which could expose to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rates management.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perseroan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perseroan meningkat. Untuk itu, Perseroan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Sumber pendanaan Perseroan yang terbesar berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu yang sama dengan piutang pembiayaan konsumen.

Perseroan juga menerbitkan obligasi dan *medium-term notes* yang sebagian besar mempunyai jangka waktu yang panjang, yaitu 3 (tiga) - 5 (lima) tahun dengan tingkat bunga tetap serta sejumlah kecil pinjaman dari bank swasta nasional dengan tingkat bunga tetap dan mengambang.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perseroan saat ini, risiko pasar Perseroan adalah minimal. Perseroan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam mata uang asing.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga (bruto):

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company consistently implements fixed interest rate management by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

The largest source of funding for the Company comes from a joint financing scheme with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with fixed interest rate and same period with the consumer financing receivables.

The Company's funding source is also derived from the issuance of bonds and medium-term notes mostly for long-term, i.e. for 3 (three) - 5 (five) years, with fixed interest rates and as well as a small number of loans from the national private banks with fixed and floating interest rates.

With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal. The Company does not have consumer financing business in foreign currency.

The following tables summarize the Company's financial assets and liabilities categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates (gross):

30 Juni / June 2017									
Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate									
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/ Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Jumlah/ Total	
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	116.705	-	-	-	-	-	28.270	144.975	Financial assets
Piutang pembiayaan konsumen	-	272.167	550.103	2.458.938	3.084.153	4.319.357	-	10.684.718	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	51.750	102.520	423.650	466.270	371.729	-	1.415.919	Consumer financing receivable
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	333.941	333.941	Finance lease receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	54.408	54.408	Other receivables
Jumlah aset keuangan	116.705	323.917	652.623	2.882.588	3.550.423	4.691.086	416.619	12.633.961	Other assets
Liabilitas keuangan									
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	593.458	593.458	Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	173.507	173.507	Trade payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	41.048	-	-	-	-	-	41.048	Other payables
Pinjaman bank	-	351.282	564.692	2.240.816	2.084.350	1.122.062	-	6.363.202	Accrued interest expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	324.694	1.216.055	2.122.418	-	3.663.167	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan	-	392.330	564.692	2.565.510	3.300.405	3.244.480	766.965	10.834.382	Securities issued
Jumlah selisih penilaian bunga	116.705	(68.413)	87.931	317.078	250.018	1.446.606	(350.346)	1.799.579	Total financial liabilities
									Total interest repricing gap

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga (bruto): (lanjutan)

31 Desember/December 2016									
Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate									
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Jumlah/Total	Financial assets
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	233.820	-	-	-	-	-	-	24.074	257.894
Piutang pembiayaan konsumen	-	241.879	485.978	2.191.289	2.816.876	4.231.499	-	9.967.521	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	37.679	71.936	281.095	262.868	180.905	-	834.483	Consumer financing receivable
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	344.005	344.005	Finance lease receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	38.142	38.142	Other receivables
Jumlah aset keuangan	233.820	279.558	557.914	2.472.384	3.079.744	4.412.404	406.221	11.442.045	Total financial assets
Liabilitas keuangan									
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	593.910	593.910	Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	171.134	171.134	Trade payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	40.522	-	-	-	-	-	40.522	Other payables
Pinjaman bank	-	501.393	570.336	1.996.755	1.788.168	752.500	-	5.609.152	Accrued interest expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	499.889	823.016	1.993.329	-	3.316.234	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan	-	541.915	570.336	2.496.644	2.611.184	2.745.829	765.044	9.730.952	Securities issued
Jumlah selisih penilaian bunga	233.820	(262.357)	(12.422)	(24.260)	468.560	1.666.575	(358.823)	1.711.093	Total financial liabilities
									Total interest repricing gap

Risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit perseroan diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan (NPL)*, serta mengelola penggunaan modal untuk memperoleh return yang optimal. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit sebelum disetujui oleh Komite Kredit. Perseroan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No.30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No.PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perseroan Pembiayaan. Tahun 2012, Perseroan juga telah menjalankan aturan uang muka kendaraan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.43/PMK.010/2012 tentang Uang Muka Pembiayaan Konsumen untuk kendaraan Bermotor Pada Perusahaan Pembiayaan serta Surat Edaran BI No.14/10/DPNP tanggal 15 Maret 2012 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor yang diberlakukan sejak 15 Juni 2012.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following tables summarize the Company's financial assets and liabilities categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates (gross): (continued)

31 Desember/December 2016									
Tingkat bunga tetap/Fixed interest rate									
	Bunga mengambang <3 bulan/ Floating Rate < 3 months	Kurang dari 1 bulan/Less than 1 month	1 bulan sampai 3 bulan/ 1 month to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai 1 tahun/Over 3 months to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun/Over 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/Over 2 years	Tidak dikenakan bunga/No interest rate charges	Jumlah/Total	Financial assets
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	233.820	-	-	-	-	-	-	24.074	257.894
Piutang pembiayaan konsumen	-	241.879	485.978	2.191.289	2.816.876	4.231.499	-	9.967.521	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	37.679	71.936	281.095	262.868	180.905	-	834.483	Consumer financing receivable
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	344.005	344.005	Finance lease receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	38.142	38.142	Other receivables
Jumlah aset keuangan	233.820	279.558	557.914	2.472.384	3.079.744	4.412.404	406.221	11.442.045	Total financial assets
Liabilitas keuangan									
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	593.910	593.910	Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	-	171.134	171.134	Trade payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	40.522	-	-	-	-	-	40.522	Other payables
Pinjaman bank	-	501.393	570.336	1.996.755	1.788.168	752.500	-	5.609.152	Accrued interest expenses
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	499.889	823.016	1.993.329	-	3.316.234	Bank loans
Jumlah liabilitas keuangan	-	541.915	570.336	2.496.644	2.611.184	2.745.829	765.044	9.730.952	Securities issued
Jumlah selisih penilaian bunga	233.820	(262.357)	(12.422)	(24.260)	468.560	1.666.575	(358.823)	1.711.093	Total financial liabilities
									Total interest repricing gap

Credit risk

The Company's credit risk management is directed to improve the balance between healthy credit expansion with a prudent credit management to avoid from the decline in the quality or being Non Performing Loan (NPL), as well as, capital management to earn optimal return. It starts from the process of receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, where by the credit application would go through survey and credit analysis process before being approved by the Credit Committee. The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No.PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies. In 2012, the Company also has implemented down payment regulation as regulated in the Ministry of Finance Regulation No.43/PMK.010/2012 concerning Down Payment for Consumer Financing, and Bank Indonesia Circular Letter No.14/10/DPNP dated 15 March 2012 concerning The Application of Bank's Risk Management on Mortgages and Motor Vehicle Credit effective 15 June 2012.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan Perseroan selain piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko tersebut. Dalam hal piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, Perseroan menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Perseroan menetapkan jenis dan nilai agunan yang diterima antara lain tanah, bangunan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan yang dibiayai Perseroan. Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Perseroan akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko aset keuangan konsumen yang dimiliki Perseroan (bruto):

a. Sektor geografis

31 Juni/June 2017

	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	115.489	799	333	84	-	116.705	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	7.147.382	1.799.226	785.150	952.960	-	10.684.718	Consumer financing receivables: individual
Piutang sewa pembiayaan korporasi	1.374.266	3.896	2.403	35.354	-	1.415.919	Finance lease receivables: corporate
Piutang lain-lain	10.839	2.700	984	1.027	318.391	333.941	Other receivables
Aset lain-lain	453	(53)	12	4	53.992	54.408	Other assets
	8.648.429	1.806.568	788.882	989.429	372.383	12.605.691	

31 Desember/December 2016

	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	232.524	720	279	297	-	233.820	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	6.779.693	1.743.318	661.274	783.236	-	9.967.521	Consumer financing receivables: individual
Piutang sewa pembiayaan korporasi	766.315	291	2.944	64.933	-	834.483	Finance lease receivables: corporate
Piutang lain-lain	10.449	2.392	1.082	972	329.110	344.005	Other receivables
Aset lain-lain	335	(50)	15	4	37.838	38.142	Other assets
	7.789.316	1.746.671	665.594	849.442	366.948	11.417.971	

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

For each financial asset category, the Company should disclose maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

The carrying amount of the Company's financial assets other than finance lease receivables and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit. In case of consumer financing and finance lease receivables, the Company uses the collateral to minimize the credit risk. The Company determined the type and value of collaterals accepted such as land, buildings, and Certificate of Ownership of the vehicles financed by the Company. In times of default, the Company will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business in which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

The following tables set out the total credit risk and risk concentration of financial assets of the Company (gross):

a. Geographical sector

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

b. Sektor industri

30 Juni/June 2017				
Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Konsumen/ Customers	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	116.705	-	-	116.705
Piutang pembayaran konsumen: perorangan	-	10.684.718	-	10.684.718
Piutang sewa pembayaran: korporasi	-	1.415.919	-	1.415.919
Piutang lain-lain	-	-	333.941	333.941
Aset lain-lain	-	-	54.408	54.408
	116.705	12.100.637	388.349	12.605.691

31 Desember/December 2016				
Lembaga Keuangan/ Financial Institution	Konsumen/ Customers	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	233.820	-	-	233.820
Piutang pembayaran konsumen: perorangan	-	9.967.521	-	9.967.521
Piutang sewa pembayaran: korporasi	-	834.483	-	834.483
Piutang lain-lain	-	-	344.005	344.005
Aset lain-lain	-	-	38.142	38.142
	233.820	10.802.004	382.147	11.417.971

c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

c. Based on quality of financial assets

As of 30 June 2017 and 31 December 2016, credit risk exposure of financial asset is divided into:

30 Juni/June 2017						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
	High grade	Standard grade				
Kas dan setara kas	116.705	-	-	-	116.705	Cash and cash equivalent
Piutang pembayaran konsumen: perorangan	9.542.013	671	928.752	213.282	(310.362)	Consumer financing receivables: individual
Piutang sewa pembayaran: korporasi	1.312.452	-	97.386	6.081	(8.558)	Finance lease receivables: corporate
Piutang lain-lain	333.941	-	-	-	-	Other receivables
Aset lain-lain	54.408	-	-	-	-	Other assets
	11.359.519	671	1.026.138	219.363	(318.920)	12.286.771

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

c. Based on quality of financial assets (continued)

As of 30 June 2017 and 31 December 2016 credit risk exposure of financial asset is divided into: (continued)

	31 Desember/December 2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total
	High grade	Standard grade				
Kas dan setara kas	233.820	-	-	-	-	233.820
Pluitang pembayaran konsumen: perorangan	9.056.501	292	649.780	260.948	(298.650)	9.668.871
Pluitang sewa pembayaran korporasi	788.684	-	35.031	10.768	(4.538)	829.945
Pluitang lain-lain	344.005	-	-	-	-	344.005
Aset lain-lain	38.142	-	-	-	-	38.142
	10.461.152	292	684.811	271.716	(303.188)	11.114.783

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

- *High grade*, yaitu tidak pernah mengalami tunggakan sebelumnya.
- *Standard grade*, yaitu pernah mengalami tunggakan sebelumnya, namun sampai saat ini belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga.

Pluitang pembayaran konsumen dan piutang sewa pembayaran yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Sebagai jaminan atas piutang pembayaran konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan *aging analysis* terhadap piutang pembayaran konsumen dan piutang sewa pembayaran yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

The explanation of loan under quality "neither past due nor impaired" were as follows:

- *High grade*, which never have past due in the past.
- *Standard grade*, which have past due in the past but until now there has not been overdue in payment of principal and interest.

Consumer financing and finance lease receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as impaired financial assets.

As collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the Certificates of Ownership ("BPKB") of the motor vehicles financed by the Company.

The following table summarizes the aging analysis of consumer financing receivables and finance lease receivables which are past due but not impaired.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

c. Berdasarkan kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

30 Juni/June 2017				
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Jumlah/ Total
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	635.315	181.705	111.733	928.752
Piutang sewa pembiayaan: korporasi	40.311	19.528	37.547	97.386
	675.626	201.233	149.280	1.026.138

31 Desember/December 2016				
	1-30 hari/days	31-60 hari/days	61-90 hari/days	Jumlah/ Total
Piutang pembiayaan konsumen: perorangan	405.370	156.665	87.745	649.780
Piutang sewa pembiayaan: korporasi	21.139	11.902	1.990	35.031
	426.509	168.567	89.735	684.811

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko, yang mana Perseroan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perseroan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk melalui skema pembiayaan bersama, maka risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk, whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities. As the Company receives strong financial support from Parent Company through joint financing scheme, this risk could be managed properly.

The following table summarizes the maturity gap profile ofthe Company's financial assets and liabilities as of 30 June 2017 and 31 December 2016:

30 Juni/June 2017						
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ months	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ Over than 6 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Nilai tercatat/ Carrying value
ASET						
Kas dan setara kas	116.705				28.270	144.975
Piutang pembiayaan konsumen	272.167	1.379.261	1.629.780	7.403.510	-	10.684.718
Piutang sewa pembiayaan	51.750	254.989	271.180	838.000	-	1.415.919
Piutang lain-lain	333.941	-	-	-	-	333.941
Aset lain-lain	54.408	-	-	-	-	54.408
Total aset	828.971	1.634.250	1.900.960	8.241.510	28.270	12.633.961
LIABILITAS						
Utang usaha	593.458	-	-	-	-	593.458
Utang lain-lain	173.507	-	-	-	-	173.507
Beban bunga yang masih harus dibayar	41.048	-	-	-	-	41.048
Pinjaman bank	351.282	1.378.602	1.426.906	3.206.412	-	6.363.202
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	324.694	3.338.473	-	3.663.167
Total liabilitas	1.159.295	1.378.602	1.751.600	6.544.885	28.270	10.834.382
Total perbedaan jatuh tempo	(330.324)	255.648	149.360	1.696.625	28.270	1.799.579

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016: (lanjutan)

	31 Desember/December 2016						ASSETS
	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1-6 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ <i>Over than 6 months up to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
ASET							
Kas dan setara kas	233.820	-	-	-	24.074	257.894	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	241.879	1.217.795	1.459.472	7.048.375	-	9.967.521	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	37.679	169.672	183.360	443.772	-	834.493	Finance lease receivables
Piutang lain-lain	343.220	-	-	-	785	344.005	Other receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	38.142	38.142	Other assets
Total aset	856.598	1.387.467	1.642.832	7.492.147	63.001	11.442.045	Total assets
LIABILITAS							
Utang usaha	593.910	-	-	-	-	593.910	Trade payables
Utang lain-lain	171.134	-	-	-	-	171.134	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	40.522	-	-	-	-	40.522	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	501.393	1.307.326	1.259.765	2.540.668	-	5.609.152	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan	-	499.890	-	2.816.344	-	3.316.234	Securities issued
Total liabilitas	1.306.959	1.807.216	1.259.765	5.357.012	-	9.730.952	Total liabilities
Total perbedaan jatuh tempo	(450.361)	(419.749)	383.067	2.135.155	63.001	1.711.093	Total maturity gap

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

The following table summarizes the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 30 June 2017 and 31 December 2016: (continued)

	30 Juni/June 2017						LIABILITIES
	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1-6 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ <i>Over than 6 months up to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
LIABILITAS							
Utang usaha	593.458	-	-	-	-	593.458	Trade payables
Utang lain-lain	173.507	-	-	-	-	173.507	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	41.048	-	-	-	-	41.048	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	406.062	1.607.732	1.629.307	3.484.044	-	7.127.145	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	661.887	3.911.898	-	4.573.785	Securities issued
Total	1.214.075	1.607.732	2.291.194	7.395.942	-	12.508.943	Total
31 Desember/December 2016							
	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1-6 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ <i>Over than 6 months up to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	LIABILITIES
	Kurang dari satu bulan/ <i>Less than one month</i>	1-6 bulan/ <i>months</i>	Lebih dari 6 bulan sampai 1 tahun/ <i>Over than 6 months up to 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over than 1 year</i>	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ <i>No contractual maturity</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	
LIABILITAS							
Utang usaha	593.910	-	-	-	-	593.910	Trade payables
Utang lain-lain	171.134	-	-	-	-	171.134	Other payables
Beban bunga yang masih harus dibayar	40.522	-	-	-	-	40.522	Accrued interest expenses
Pinjaman bank	549.189	1.509.160	1.433.122	2.752.355	-	6.243.826	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan	-	657.603	-	3.482.153	-	4.139.756	Securities issued
Total	1.354.755	2.166.763	1.433.122	6.234.508	-	11.189.148	Total

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional

Perseroan juga sangat peduli terhadap risiko operasional, karena permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan *system* ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perseroan. Penanganan risiko operasional dalam Perseroan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasi risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perseroan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS merupakan implementasi dari kewajiban Perseroan sebagai Perseroan Anak dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan pengendalian risiko operasional dengan cara melakukan pencatatan kejadian berisiko pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut, seperti yang diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tertanggal 30 Januari 2006 perihal "Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perseroan Anak".

ORMS adalah sebuah aplikasi intranet berbasis web yang digunakan sebagai alat bantu pengelola risiko operasional yang dirancang agar pencatatan kejadian berisiko dapat dilakukan pada saat terjadinya kejadian berisiko tersebut dan direkam ke dalam *database*. Laporan yang terekam melalui menu laporan tersebut kemudian akan dipindahkan ke dalam aplikasi ORMS Entitas Induk sebagai bentuk dari perwujudan konsolidasi Laporan Risiko Operasional Bank.

Manajemen permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk

The Company is also very concerned about the operational risk, because the problems arised in relation with this risk could bring significant impact and affect to the overall Company's performance. In general, operational risk is the risk caused by shortcomings and failures of internal processes, human errors, system failures or problems that could bring impact to the Company's operations. The operational risks in the Company are handled through 3 (three) steps as follows:

- *Risk identification*
- *Risk measurement*
- *Risk management, supervision and control*

The three steps above are inseparable unified process. The steps above have been converted to the Company's operational risk management mechanism as follows:

Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS is an implementation of the obligation of the Company as a Subsidiary of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to carry out operational risk control by recording risk event at the time this risk event occurred, as regulated in Bank Indonesia Regulation No. 8/6/PBI/2006 dated 30 January 2006 regarding "Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Performing Control on Subsidiary Companies".

ORMS is a web-based intranet application that is used as an operational risk management tool and is designed for recording the operational risk event at the time of occurrence of this risk event and stored into database. The report stored through the reporting menu would then be transferred to Parent Company's ORMS application as the form of the consolidated Bank's Operational Risk Report.

Capital management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen permodalan (lanjutan)

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	Debt
Pinjaman			
Pinjaman yang diterima - neto	6.363.202	5.609.152	Borrowings - net
Obligasi	3.663.167	3.316.234	Bonds Payable
Total Pinjaman	<hr/> 10.026.369	<hr/> 8.925.386	<hr/> Total Debt
Jumlah Modal	1.557.111	1.474.129	Total Capital
Gearing Ratio	<hr/> 6,44	<hr/> 6,05	<hr/> Gearing Ratio

Perseroan senantiasa menjaga jumlah maksimum *gearing ratio* lebih kecil dari ketentuan yang ditetapkan melalui analisa alternatif pembiayaan baik melalui pinjaman bank, penerbitan obligasi ataupun optimalisasi dana *joint financing*. Perseroan juga menghitung biaya dana dari alternatif pembiayaan yang dipilih untuk memastikan biaya dana tersebut dapat menghasilkan pendapatan maksimum bagi Perseroan.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital management (continued)

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other players in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-term notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

The Company always maintains the maximum amount of gearing ratio at lower level than the applicable regulation by performing an analysis to determine financing alternative whether through the bank loans, bonds issuance or joint financing fund optimization. The Company also calculates the cost of fund of each financing alternative selected by the Company to ensure it could generate a maximum income for the Company.

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan:

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following tables set out the carrying amounts and fair values of the Company's financial instruments:

30 Juni/June 2017				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN				
Kas dan setara kas	144.975	-	144.975	144.975
Piutang pembiayaan konsumen	10.374.356	-	10.374.356	11.269.254
Piutang sewa pembiayaan	1.407.361	-	1.407.361	1.538.619
Piutang lain-lain	333.156	-	333.156	333.941
Aset lain-lain	54.408	-	54.408	54.408
Total asset keuangan	12.314.256	-	12.314.256	13.341.197
LIABILITAS KEUANGAN				
Utang usaha	-	593.458	593.458	593.458
Utang lain-lain	-	173.507	173.507	173.507
Pinjaman bank	-	6.363.202	6.363.202	6.394.636
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	41.048	41.048	41.048
Surat berharga yang diterbitkan	-	3.663.167	3.663.167	3.636.894
Total liabilitas keuangan	-	10.834.382	10.834.382	10.839.543
31 Desember/December 2016				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
ASET KEUANGAN				
Kas dan setara kas	257.894	-	257.894	257.894
Piutang pembiayaan konsumen	9.668.871	-	9.668.871	10.519.966
Piutang sewa pembiayaan	829.945	-	829.945	928.918
Piutang lain-lain	343.220	-	343.220	344.005
Aset lain-lain	35.195	-	35.195	35.195
Total asset keuangan	11.135.125	-	11.135.125	12.085.978
LIABILITAS KEUANGAN				
Utang usaha	-	593.910	593.910	593.910
Utang lain-lain	-	171.134	171.134	171.134
Pinjaman bank	-	5.609.152	5.609.152	5.644.324
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	40.522	40.522	40.522
Surat berharga yang diterbitkan	-	3.316.234	3.316.234	3.304.169
Total liabilitas keuangan	-	9.730.952	9.730.952	9.754.059

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing tingkat dalam hirarki nilai wajar:

The tables below present the analysis of the above financial instruments by the level in the fair value hierarchy:

30 Juni/June 2017					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
ASET KEUANGAN					
Piutang pembiayaan konsumen	10.374.356	-	11.269.254	-	11.269.254
Piutang sewa pembiayaan	1.407.361	-	1.538.619	-	1.538.619
Total	11.781.717	-	12.807.873	-	12.807.873
LIABILITAS KEUANGAN					
Utang usaha	-	593.458	593.458	593.458	593.458
Utang lain-lain	-	171.134	171.134	171.134	171.134
Pinjaman bank	-	5.609.152	5.609.152	5.644.324	5.644.324
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	40.522	40.522	40.522	40.522
Surat berharga yang diterbitkan	-	3.316.234	3.316.234	3.304.169	3.304.169
Total liabilitas keuangan	-	9.730.952	9.730.952	9.754.059	9.754.059

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

26. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing tingkat dalam hirarki nilai wajar: (lanjutan)

30 Juni/June 2017					FINANCIAL LIABILITIES Bank loans Securities issued
Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
LIABILITAS KEUANGAN					
Pinjaman bank	6.363.202	-	6.394.636	-	6.394.636
Surat berharga yang diterbitkan	3.663.167	-	3.636.894	-	3.636.894
Total	10.026.369	-	10.031.530	-	10.031.530
 31 Desember/December 2016					
Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
ASET KEUANGAN					
Piutang pembayaran konsumen	9.668.871	-	10.519.966	-	10.519.966
Piutang sewa pembiayaan	829.945	-	928.918	-	928.918
Total	10.498.816	-	11.448.884	-	11.448.884
 LIABILITAS KEUANGAN					
Pinjaman bank	5.609.152	-	5.644.324	-	5.644.324
Surat berharga yang diterbitkan	3.316.234	-	3.304.169	-	3.304.169
Total	8.925.386	-	8.948.493	-	8.948.493

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang lain-lain, aset lain-lain, utang usaha, beban bunga yang masih harus dibayar dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

27. PERJANJIAN KERJASAMA

Pembiayaan bersama

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perseroan bertindak sebagai agen untuk kegiatan seleksi konsumen, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi dan mendapatkan pendapatan atas selisih margin yang diterima dari konsumen dan yang dibayarkan ke pemberi pembiayaan bersama.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The tables below present the analysis of the above financial instruments by the level in the fair value hierarchy: (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of cash and cash equivalents, other receivables, other assets, trade payables, accrued interest expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of consumer financing receivables, finance lease receivables, bank loan and securities issued are determined by discounting cash flows using market interest rate as of 30 June 2017 and 31 December 2016.

27. COOPERATION AGREEMENTS

Joint financing

The Company entered into a joint financing without recourse agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Company acts as an agent to underwrite collect and administer consumer financing and earns the spread between the margin received from customers and the interest paid to the joint financing provider.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

27. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Dalam perjanjian kerjasama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah minimal 5,00% dari Perseroan dan maksimal 95,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Sejak tanggal 20 Desember 2013, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 6 Februari 2009, Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir melalui amandemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara PT Mandiri Tunas Finance dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tertanggal 4 Desember 2014, yang menaikkan fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp20.500.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 29 Agustus 2013, Perseroan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.100.000, dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diperpanjang dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.

Jumlah pembiayaan bersama dengan Bank Mandiri yang dikelola oleh Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	Amount financed
Jumlah pembiayaan	21.112.127	20.470.388	
Rata - rata jangka pembiayaan (tahun)	3	3	Average of financing period (years)

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

Joint financing (continued)

Based on the agreements with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, the amount of funds to be financed by each party is a minimum of 5.00% from the Company and a maximum of 95.00% from joint financing providers. Since 20 December 2013, the amount of funds to be financed by each party is a minimum of 1.00% from the Company and a maximum of 99.00% from joint financing providers.

On 6 February 2009, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Agreement with the total joint financing facility in the amount of Rp2,000,000, where by the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*). The agreement was amended several times, the latest by the amendment of the Joint Financing agreement between PT Mandiri Tunas Finance and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated 4 December 2014, which increase the total joint financing facility to Rp20,500,000 with the portion of joint financing facility minimum of 1.00% from the Company and a maximum of 99.00% from joint financing providers.

On 29 August 2013, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Consumer Asset Purchase Agreement with the total facility in the amount of Rp1,100,000, whereby the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*). The agreement was extended with periods up to 28 February 2017.

Total joint financing amount with Bank Mandiri managed by the Company as of 30 June 2017 and 31 December 2016 are as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

27. PERJANJIAN KERJASAMA (lanjutan)

Asuransi

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan bekerja sama dengan PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Adira, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Mandiri Axa General Insurance (MAGI), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Artarindo, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Bess Central Insurance, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Pan Pacific Insurance, PT Jasindo Life, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (MPM).

Sewa gedung

Pada tanggal 31 Agustus 2009, Perseroan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Bumi Daya Plaza yang tidak dapat dibatalkan untuk periode lima tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2014 dengan ketentuan pembayaran di muka sebesar Rp507 untuk setiap jangka waktu 3 bulan dan akan ditinjau kembali setiap satu tahun sekali dengan kenaikan tarif maksimal sebesar 5,00% per tahun.

Pada tanggal 21 Agustus 2014, Perseroan menandatangani pembaruan perjanjian sewa ruangan kantor dengan PT Bumi Daya Plaza yang tidak dapat dibatalkan untuk periode lima tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2019 dengan ketentuan pembayaran di muka sebesar Rp882 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun pertama, Rp988 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun kedua, Rp1.106 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun ketiga, Rp1.239 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun keempat, dan Rp1.388 untuk setiap jangka waktu 3 bulan pada tahun kelima.

Selama enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Perseroan mencatat beban sewa masing-masing sebesar Rp2.213 dan Rp1.976 dari sewa ruangan kantor ini.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan berdasarkan perjanjian sewa tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Sampai dengan satu tahun	4.957	4.692	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	5.552	8.030	<i>After one year but not more than five years</i>
Total	10.509	12.722	Total

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

Insurance

In the course of business, the Company entered into insurance agreements with PT Asuransi Jasa Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Adira, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Mandiri Axa General Insurance (MAGI), PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Artarindo, PT MNC Asuransi Indonesia, PT Bess Central Insurance, PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, PT Pan Pacific Insurance, PT Jasindo Life, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia and PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika (MPM).

Building rental

On 31 August 2009, the Company signed an office space rental agreement with PT Bumi Daya Plaza which is non-cancellable for the period of five years and will expire in 2014. The Company is required to pay in advance of Rp507 for each quarter. The tariff will be reviewed on annual basis with a maximum tariff increase of 5.00% per annum.

On 21 August 2014, the Company signed a renewal of the office space rental agreement with PT Bumi Daya Plaza which is non-cancellable for the period of five years and will expire in 2019, in which the Company is required to pay in advance of Rp882 for each quarter in the first year, Rp988 for each quarter in the second year, Rp1,106 for each quarter in the third year, Rp1,239 for each quarter in the forth year, and Rp1,388 for each quarter in the fifth year.

During six-month periods ended 30 June 2017 and 2016, the Company recorded rental expense of Rp2,213 and Rp1,976, from this office space rental.

As of 30 June 2017 and 31 December 2016, the future minimum rental payments under non-cancellable operating leases under these lease agreement are as follows:

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

28. SEGMENT OPERASI

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Fleet* dan *Retail*. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas serta pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- *Fleet*

Termasuk dalam pelaporan segmen *fleet* adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan untuk nasabah korporasi.

- *Retail*

Termasuk dalam pelaporan segmen *retail* adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen untuk nasabah individu.

- Lain-lain

Termasuk dalam pelaporan segmen lain-lain adalah informasi pelaporan segmen operasi terkait dengan aktivitas treasuri dan kantor pusat seperti pendapatan bunga bank dan beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Perseroan. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. OPERATING SEGMENT

The Company's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: *Fleet* and *Retail*. In determining the segment results, certain assets and liabilities items and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- *Fleet*

Included in the fleet segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of financing to corporate customers.

- *Retail*

Included in the retail segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as part of consumer financing to individual customers.

- Others

Included in the other segment reporting is reporting segment information associated with treasury and head office activities such as bank interest income and general and administrative expenses that can not be allocated.

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Company's management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

30 Juni/June 2017

Informasi segmen usaha	Retail		Fleet		Lain/ Other	Jumlah/ Total	Information by business segments
	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle			
Pendapatan							
Pembiayaan konsumen	782.545	25.381	76.260	547	-	884.733	Consumer financing
Sewa pembiayaan	4.515	-	63.743	-	-	68.258	Financial lease
Bunga	12	-	-	-	-	5.070	Interest
Lain-lain - neto	267.002	10.830	25.401	98	5.058	303.331	Others - net
Total pendapatan	1.054.074	36.211	165.404	645	5.058	1.261.392	Total revenue
Beban							
Beban keuangan	(382.659)	(11.527)	(94.614)	(186)	-	(488.986)	Financial charges
Beban gaji dan tunjangan	(124.063)	(8.945)	(5.821)	-	(53.113)	(191.942)	Salaries and benefits
Beban umum dan administrasi	(121.653)	(4.867)	(2.992)	-	(41.427)	(170.939)	General and administration expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(243.201)	(5.747)	(2.213)	(9)	-	(251.170)	Provision for impairment losses
Total beban	(871.576)	(31.086)	(105.640)	(195)	(94.540)	(1.103.037)	Total expenses
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	182.498	5.125	59.764	450	(89.482)	158.355	Income (loss) before final tax and income tax expense
Total asset	9.282.881	216.526	2.377.119	8.086	721.253	12.605.865	Total assets
Total liabilitas	8.601.262	202.319	2.088.254	7.283	149.636	11.048.754	Total liabilities

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

28. OPERATING SEGMENT (continued)

30 Juni/June 2016

Informasi segmen usaha	Retail		Fleet		Lain/ Other	Jumlah/ Total	Information by business segments
	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle	Mobil/ Car	Motor/ Motorcycle			
Pendapatan							
Pembayaan konsumen	803.666	41.815	40.622	648	-	886.751	Revenue
Sewa Pembayaan	7.918	-	35.422	-	-	43.340	Consumer financing
Bunga	9	-	-	-	2.946	2.955	Financial Lease
Lain-lain - neto	261.356	8.799	11.433	109	-	281.697	Interest
Total pendapatan	1.072.949	50.614	87.477	757	2.946	1.214.743	Others - net
Beban							
Beban keuangan	(377.618)	(19.214)	(52.766)	(477)	-	(450.075)	Expenses
Beban gaji dan tunjangan	(108.041)	(8.640)	(6.005)	-	(46.756)	(169.442)	Financial charges
Beban umum dan administrasi	(115.611)	(5.462)	(3.069)	-	(29.196)	(153.338)	Salaries and benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(176.232)	(24.449)	(16.470)	29	-	(217.122)	General and administration expenses
Total beban	(777.502)	(57.765)	(78.310)	(448)	(75.952)	(989.977)	Provision for impairment losses
Laba (rugi) sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	295.447	(7.151)	9.167	309	(73.006)	224.766	Income/(loss) before final tax and income tax expense
Total asset	8.633.460	254.727	1.713.167	8.255	794.453	11.404.062	Total assets
Total liabilitas	7.966.907	233.786	1.531.315	7.374	190.551	9.929.933	Total liabilities

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:

Geographical information are as follows:

Periode yang Berakhir pada tanggal
30 Juni/Period ended 30 June

	2017	2016	Revenue
Pendapatan			
Regional I (Sumatera)	93.094	112.860	Region I (Sumatera)
Regional II (Sumatera)	123.089	144.145	Region II (Sumatera)
Regional III (Jabodetabek)	154.922	125.290	Region III (Jabodetabek)
Regional IV (Jabodetabek)	176.059	228.502	Region IV (Jabodetabek)
Regional V (Jawa Barat)	122.876	107.731	Region V (Jawa Barat)
Regional VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	100.159	96.300	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Regional VII (Jawa Timur)	131.033	116.897	Region VII (Jawa Timur)
Regional VIII (Kalimantan)	91.237	95.215	Region VIII (Kalimantan)
Regional IX (Sulawesi)	97.816	96.622	Region IX (Sulawesi)
Fleet	166.049	88.234	Fleet
Lainnya	5.058	2.946	Others
Total pendapatan	1.261.392	1.214.743	Total revenue
Beban			Expenses
Regional I (Sumatera)	(80.878)	(106.479)	Region I (Sumatera)
Regional II (Sumatera)	(100.754)	(143.656)	Region II (Sumatera)
Regional III (Jabodetabek)	(132.591)	(77.724)	Region III (Jabodetabek)
Regional IV (Jabodetabek)	(144.442)	(150.221)	Region IV (Jabodetabek)
Regional V (Jawa Barat)	(90.028)	(71.253)	Region V (Jawa Barat)
Regional VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	(90.611)	(65.043)	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Regional VII (Jawa Timur)	(96.258)	(71.927)	Region VII (Jawa Timur)
Regional VIII (Kalimantan)	(77.976)	(77.495)	Region VIII (Kalimantan)
Regional IX (Sulawesi)	(89.124)	(71.469)	Region IX (Sulawesi)
Fleet	(105.835)	(78.758)	Fleet
Lainnya	(94.540)	(75.952)	Others
Total beban	(1.103.037)	(989.977)	Total expenses
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan	158.355	224.766	Income before final tax and income tax expense

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	31 Juni/ June 2017	31 Desember/ December 2016	
Aset			Assets
Regional I (Sumatera)	712.025	738.456	Region I (Sumatera)
Regional II (Sumatera)	1.041.032	946.235	Region II (Sumatera)
Regional III (Jabodetabek)	1.419.126	1.164.410	Region III (Jabodetabek)
Regional IV (Jabodetabek)	1.603.165	1.942.579	Region IV (Jabodetabek)
Regional V (Jawa Barat)	979.839	798.423	Region V (Jawa Barat)
Regional VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	909.808	785.905	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Regional VII (Jawa Timur)	1.097.782	1.031.294	Region VII (Jawa Timur)
Regional VIII (Kalimantan)	766.242	645.177	Region VIII (Kalimantan)
Regional IX (Sulawesi)	970.388	835.708	Region IX (Sulawesi)
Fleet	2.385.205	1.721.422	Fleet
Lainnya	721.253	794.453	Others
Total aset	12.605.865	11.404.062	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Regional I (Sumatera)	678.393	682.986	Region I (Sumatera)
Regional II (Sumatera)	950.204	856.667	Region II (Sumatera)
Regional III (Jabodetabek)	1.313.663	1.077.563	Region III (Jabodetabek)
Regional IV (Jabodetabek)	1.463.334	1.772.840	Region IV (Jabodetabek)
Regional V (Jawa Barat)	915.371	745.512	Region V (Jawa Barat)
Regional VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	845.452	724.912	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Regional VII (Jawa Timur)	1.018.907	976.408	Region VII (Jawa Timur)
Regional VIII (Kalimantan)	721.843	599.040	Region VIII (Kalimantan)
Regional IX (Sulawesi)	896.414	764.765	Region IX (Sulawesi)
Fleet	2.095.537	1.538.689	Fleet
Lainnya	149.636	190.551	Others
Total liabilitas	11.048.754	9.929.933	Total liabilities

29. LIABILITAS KONTINJENSI

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjenji yang signifikan.

30. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017:

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

28. OPERATING SEGMENT (continued)

Geographical information are as follows:
(continued)

	31 Desember/ December 2016	
Assets		
Region I (Sumatera)	738.456	Region I (Sumatera)
Region II (Sumatera)	946.235	Region II (Sumatera)
Region III (Jabodetabek)	1.164.410	Region III (Jabodetabek)
Region IV (Jabodetabek)	1.942.579	Region IV (Jabodetabek)
Region V (Jawa Barat)	798.423	Region V (Jawa Barat)
Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	785.905	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Region VII (Jawa Timur)	1.031.294	Region VII (Jawa Timur)
Region VIII (Kalimantan)	645.177	Region VIII (Kalimantan)
Region IX (Sulawesi)	835.708	Region IX (Sulawesi)
Fleet	1.721.422	Fleet
Others	794.453	Others
Total assets	11.404.062	
Liabilities		
Region I (Sumatera)	682.986	Region I (Sumatera)
Region II (Sumatera)	856.667	Region II (Sumatera)
Region III (Jabodetabek)	1.077.563	Region III (Jabodetabek)
Region IV (Jabodetabek)	1.772.840	Region IV (Jabodetabek)
Region V (Jawa Barat)	745.512	Region V (Jawa Barat)
Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)	724.912	Region VI (Jawa Tengah, Yogyakarta)
Region VII (Jawa Timur)	976.408	Region VII (Jawa Timur)
Region VIII (Kalimantan)	599.040	Region VIII (Kalimantan)
Region IX (Sulawesi)	764.765	Region IX (Sulawesi)
Fleet	1.538.689	Fleet
Others	190.551	Others
Total liabilities	9.929.933	

29. CONTINGENT LIABILITIES

The Company does not have any significant contingent liabilities as of 30 June 2017 and 31 December 2016.

30. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following are several accounting standard and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2017 financial statements:

- Amendments to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.
- This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2017 dan Untuk
Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**30. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017: (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 Juli 2017.

**PT MANDIRI TUNAS FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 30 June 2017 and
for the Six-Month Period Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following are several accounting standard and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2017 financial statements: (continued)

- *Amendments to SFAS No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

**31. COMPLETION OF THE FINANCIAL
STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were authorized for issue on 26 July 2017.